

**METODE HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWI
(STUDI KOMPARASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HAMRA' KRAPYAK DAN PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Riska Tama Wahyuni
20422018

Acc untuk Daftar Ujian Munaqasyah
Sleman, 3 Januari 2024

Pembimbing,

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

**METODE HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWI
(STUDI KOMPARASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HAMRA' KRAPYAK DAN PONDOK
PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Riska Tama Wahyuni
20422018

Pembimbing:
Dra. Sri Haningsih, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Tama Wahyuni
NIM : 20422018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 Januari 2024
Yang Menyatakan,



Riska Tama Wahyuni



PENGESAHAN

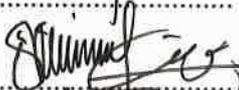
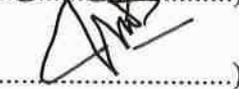
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi (Studi Komparasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta)
Disusun oleh : RISKATAWA WAHYUNI
Nomor Mahasiswa : 20422018

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji II : Drs. Imam Mujiono, M.Ag

()
.....
()
.....
()
.....

6 Maret 2024

Yogyakarta,
Dekan



REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Riska Tama Wahyuni
NIM : 20422018
Judul Penelitian : Perbandingan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, ~~7 RAJAB~~ 1445 H
19 JANUARI 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1433/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 15 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara/i:

Nama : Riska Tama Wahyuni
Nomor Pokok/NIMKO : 20422018
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024 M
Judul Skripsi : Perbandingan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar ayat: 17)¹

عن أبي موسى – رضي الله عنه – عن النبي – صلى الله عليه وسلم – قال: تعاهدوا هذا القرآن، فوالذي نفس محمد بيده أهدى نفلنا من الإبل في عقلها (متفق عليه)

”Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, ”Hafalkanlah (dan rutinkanlah) membaca Al-Qur’an. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, Al-Qur’an itu lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari ikatannya.” (HR. Bukhari, 9:79 dan Muslim, no. 791)²

¹ Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2014), hal. 529.

² Musthafa Al-Bugha dkk, *Nuzhah Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin min Kalaam Sayyid Al-Mursalim*, Cetakan pertama, (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2011), hal. 396-397.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Hafalan Al-Qur’an Mahasiswi (Studi Komparasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hamra’ Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta)”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Buat diri sendiri, Terima kasih sudah selalu semangat dan berjuang untuk bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berpikir positif, sabar dan kuat dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang.
2. Kedua orangtua tercinta. Saya persembahkan skripsi kepada cinta pertama saya yaitu ayah dan malaikat tanpa sayap saya ialah mama

yang telah membesarkan Riska dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan Riska selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga mama dan ayah selalu dalam lindungan Allah Swt.

3. Kepada adik-adik tersayang. Teruntuk adik-adik saya, Muhammad Riski Khusaini dan Affifatul Aisyah Cahyani, terima kasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung kakak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk membahagiakan mama dan ayah selalu dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah Swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini beracuan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.³

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Ali>f	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	s a'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Ji>m	J	-
ح	H}a'	h{	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	s{	s (dengan titik di bawah)
ض	D}a>d	d}	d (dengan titik di bawah)
ط	T}a>'	t}	t (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a>'	z}	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ai>n	'	koma terbalik ke atas

³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, 2017), hal. 41-44.

غ	Gai>n	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbu>tah di akhir kata

1. Bila *ta' marbu>tah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila *ta' marbu>tah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
--------------------------	---------	-----------------------------------

3. Bila *ta' marbu>tah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah*, dan *dammah*, maka ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zaka>t al-fitri</i>
-------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fath}ah</i>	Ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
-----ُ	<i>d}ammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	<i>fath}ah + alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	a> ja>hiliyyah
2	<i>fath}ah + ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	a> tansa>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	i> kari>m
4	<i>d}ammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	u> furu>d}

F. Vokal Rangkap

1	<i>fath}ah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	<i>fath}ah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Ali>f + La>m*

1. Bila kata sandang *ali>f + la>m* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila kata sandang *ali>f* + *la>m* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>z/awil al-furu>d}</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

METODE HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWI (STUDI KOMPARASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HAMRA' KRAPYAK DAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI YOGYAKARTA)

Oleh:

Riska Tama Wahyuni

Penelitian ini berangkat dari pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi umat muslim dikarenakan memiliki banyak keutamaannya serta merupakan anjuran Rasulullah Saw. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an tentunya dibutuhkan metode menghafal yang relevan dengan karakteristik masing-masing pribadi. Hal ini dikarenakan pemilihan dan penggunaan metode yang relevan akan sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkomparasi metode menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu memilih informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan topik permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an. Persamaannya, yaitu sama-sama tidak memiliki metode khusus yang harus digunakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode juz'i yang lebih cenderung digunakan oleh santriwati Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, yang mana tidak digunakan oleh santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak. Faktor pendukungnya, adanya bekal wawasan dan bidang ilmu lainnya yang dapat membantu mempermudah santri dalam menghafal, dorongan untuk memahami arti ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, dan dorongan untuk membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal. Sedangkan faktor penghambatnya, tidak fokus/konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, belum bisa manajemen waktu, lingkungan kurang kondusif, dan rasa malas.

Kata Kunci: Perbandingan, Metode, Al-Qur'an

ABSTRACT

METHODS FOR MEMORIZING THE AL-QUR'AN FOR STUDENTS (COMPARATIVE STUDY TAHFIDZUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-HAMRA KRAPYAK AND NURUL UMMAH PUTRI ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN YOGYAKARTA)

By:

Riska Tama Wahyuni

This research departs from the importance of memorizing the Al-Qur'an for Muslims because it has many advantages and is the recommendation of the Prophet Muhammad. However, memorizing the Al-Qur'an certainly requires a memorization method that is relevant to each individual's characteristics. This is because selecting and using relevant methods will really help in the process of memorizing the Al-Qur'an. Therefore, the aim of this research is to comparative the method of memorizing the Al-Qur'an for female students at the Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak Islamic Boarding School and at the Nurul Ummah Putri Yogyakarta Islamic Boarding School.

This type of research is case study research and field research, using a qualitative approach with descriptive analysis methods. The technique for determining informants uses the Purposive Sampling technique, namely selecting informants according to criteria that are relevant to the topic of the research problem. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods.

The results of the research show that there are similarities and differences between the Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak Islamic Boarding School and the Nurul Ummah Putri Yogyakarta Islamic Boarding School in implementing the process of memorizing the Al-Qur'an. The similarity is that both do not have a special method that must be used by students to memorize the Koran. Meanwhile, the difference lies in the juz'i method which is more likely to be used by the female students of the Nurul Ummah Putri Yogyakarta Islamic Boarding School, which is not used by the female students of the Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak Islamic Boarding School. The supporting factors are the provision of insight and other fields of knowledge that can help make it easier for students to memorize, encouragement to understand the meaning of the Al-Qur'an verses that they want to memorize, and encouragement to read repeatedly the Al-Qur'an verses that they want to memorize. Meanwhile, the inhibiting factors are not focusing/concentrating on memorizing the Al-Qur'an, not being able to manage time, a less conducive environment, and feeling lazy.

Keyword: Comparison, Method, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan *ma'unah*-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul “Metode Hafalan Al-Qur’an Mahasiswi (Studi Komparasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hamra’ Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta)”.

Shalawat berangkaian salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, baginda Rasulullah Saw. dan para keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sehingga kita mendapat *syafa'at*-nya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral ataupun materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti, Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, dan seluruh Dosen yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
8. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua tercinta Bapak Tukiran dan Ibu Rahmaniar yang tidak pernah berhenti mendo'akan, menyayangi, memfasilitasi dan juga selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Femiliani, Dinda, Zulfikar, Nanang, Meta, Retni, kak Rayfi, kak Bayu, dan juga Annora, yang selalu memberikan semangat, dukungan, memberikan banyak wawasan kepada peneliti, serta sudah setia menjadi sahabat yang baik.

10. Kepada keluarga besar Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM UII) yang selama ini telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan soft skill di bidang dakwah

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti nantikan, demi perbaikan dan kebermanfaatan skripsi ini bagi semua pihak kedepannya.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riska Tama Wahyuni', with a horizontal line underneath the name.

Riska Tama Wahyuni

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	33
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	33
A. Kajian Pustaka	33
B. Landasan Teori	40
1. Pembelajaran Al-Qur'an	40
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	51
3. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an	59
BAB III.....	62
METODE PENELITIAN	62

A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	62
1.	Jenis Penelitian	62
2.	Pendekatan Penelitian	63
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	63
C.	Informan Penelitian	64
D.	Teknik Penentuan Informan	65
E.	Teknik Pengumpulan Data	66
F.	Keabsahan Data.....	68
G.	Teknik Analisis Data	69
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
1.	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak	73
2.	Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	78
B.	Hasil Penelitian.....	81
1.	Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri....	81
2.	Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	93
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak.....	95
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	97
C.	Pembahasan	101
1.	Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri....	101
2.	Perbandingan metode menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	114

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	116
BAB V.....	122
PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Metode Menghafal di Pondok Pesantren	27
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren.....	75
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum utama dan sebagai pedoman hidup, sehingga dalam menjalani kehidupan di dunia ini terdapat acuan yang konkret yang sesuai dengan *sunnatullah*. Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah SWT, dan Al-Qur'an adalah kitab suci atau kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur dan sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril serta diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam agama Islam, Al-Qur'an diturunkan agar umat Islam dapat membaca, memahami, serta mengamalkannya sebagai pedoman bagi umat muslim yang mengatur segala kegiatan/aktivitas di kehidupan dunia demi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁴

Setelah Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur, maka perintah pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad ialah untuk membacanya (Al-Qur'an) sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Kemudian Nabi Muhammad SAW pun membacanya dengan dibimbing atau diajari

⁴ Asri Indriani, "Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darush Shalihah" (2018): 3.

oleh malaikat Jibril AS. Perintah membaca (Al-Qur'an) ini tidak hanya berhenti kepada Nabi Muhammad SAW saja, tetapi juga berlaku untuk umat manusia seluruhnya sehingga Nabi Muhammad pun mengajarkannya kepada para sahabatnya. Kemudian untuk menjaga kemurnian dari Al-Qur'an selain dengan cara membaca dan memahaminya, maka diusahakan juga untuk dapat menghafalkannya.⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat: 9.⁶

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”.

Syaikh Nashiruddin Al-albani berpendapat bahwa hukum dalam menghafal Al-Qur'an yakni fardhu kifayah yang artinya bahwa jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang dapat menghafal Al-Qur'an, maka berdosa semua masyarakat tersebut.⁷ Ada beberapa manfaat yang dapat dimiliki oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁸

1. Jika diniatkan sebagai ibadah dan melaksanakannya dengan keikhlasan, maka kemenangan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁵ Tuti Islamiyati, “Peran Instruktur Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta” (2021): 1–179.

⁶ Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.462.

⁷ Hirayani Siregar, “Implikasi Tahfiz Alquran Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2021): 70–85.

⁸ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.

2. Kelak di akhirat akan dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam syurga bersama dengan rasul-rasul-Nya yang mulia.
3. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki hak dalam memberikan syafaat kepada sepuluh anggota keluarganya sesuai dengan hadist dari Ali bin Abi Thalib r.a.

Proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam menghafalkannya diperlukan metode atau cara yang mampu mendorong, meningkatkan serta mengembangkan mental dari peserta didik dalam menerima proses pembelajaran dengan mudah dan efektif serta dapat diterima dengan baik. Metode merupakan suatu cara yang praktis digunakan pada bidang-bidang tertentu agar tercapainya suatu tujuan dengan efektif dan efisien, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁹ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki banyak metode atau cara untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu metodenya yaitu menurut Al-Qosim "Untuk menambah hafalan baru, maka harus membaca ayat yang ingin dihafal dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali, sehingga hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan".¹⁰ Banyak cara atau metode yang sesuai dan menyenangkan bagi tiap individu untuk digunakan ketika menghafal Al-Qur'an. Metode juga

⁹ Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *Comserva : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–2861. hal. 2849.

¹⁰ Ria Apriani, "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, hal. 2.

merupakan salah satu cara yang cocok untuk diterapkan pada anak didik yang memiliki daya serap yang berbeda-beda.¹¹

Akan tetapi pada lembaga pendidikan memiliki ciri khas khusus pada masing-masing cara dalam mempermudah hafalan Al-Qur'annya, sehingga dari lembaga pendidikan juga telah menyediakan silabus atau kurikulum yang berbeda-beda, dengan demikian visi dan misi pada suatu lembaga pendidikan tersebut tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak lembaga. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum terkait mempelajari Al-Qur'an yaitu lembaga pesantren, yang dimana lembaga pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memiliki program yang memfokuskan pada menghafal Al-Qur'an, sehingga diantara kedua pondok pesantren tersebut juga memiliki perbedaan dalam memberikan kebijakan dalam program menghafal Al-Qur'an, baik dari segi pelaksanaan, penerapan metode yang digunakan maupun target-target yang ditentukan dari masing-masing pondok. Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri bukan hanya saja melakukan kegiatan berupa menghafal Al-Qur'an, akan

¹¹ Siti Rohmah, Fauzul Iman, and Eneng Muslihah, "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 316–326. hal. 318.

tetapi ada beberapa kegiatan atau aktivitas lainnya yang menjadi kewajiban bagi mahasiswi di kedua pondok tersebut. Secara signifikan, fenomena yang terjadi terkait metode dalam menghafal Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:¹²

Tabel 1.1 Perbedaan Metode Menghafal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak	Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
<p>Metode Bin-Nadzri yang dilakukan dengan memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an pada ayat-ayat yang ingin dihafalkan, sehingga sebelum menghafal dianjurkan untuk dapat sesering mungkin untuk membaca Al-Qur'an khususnya pada ayat-ayat yang ingin dihafalkan.</p>	<p>Metode Setor, yaitu metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan-hafalan yang akan disetor kepada ustadzah dengan bacaan yang akan dihafalkan secara baik dan benar.</p>

¹² Observasi program dan kegiatan tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, Juni 2023.

Sehingga dalam menjalankan aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kuliah, mahasiswi juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar dalam melakukan kegiatan kuliah dan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Metode dalam menghafal juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kelancaran maupun keterlambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika metode tersebut dapat mengantarkan kepada tujuan atau capaian-capaian tertentu, sehingga metode yang baik akan berpengaruh kuat kepada proses menghafal Al-Qur'an, dengan begitu terciptanya keefektifan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan tercapainya target-target tertentu.¹³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, dari kedua pondok pesantren tersebut memiliki kefokusannya program dalam menghafal Al-Qur'an untuk tercapainya suatu tujuan dari pendidikan yang telah menjadi ketentuan masing-masing pondok. Fenomena yang terjadi di kedua pondok tersebut ialah pondok tidak memiliki ketentuan atau panduan khusus dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an bagi santri-santrinya. Santri yang juga merupakan mahasiswi, selain memfokuskan dalam menghafal Al-Qur'an juga mempelajari beberapa pelajaran tambahan seperti fiqh wanita, tafsir, hadist dan pelajaran tambahan lainnya. Disamping itu juga

¹³ Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." hal. 285.

ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswi baik dari kegiatan perkuliahan maupun kegiatan di pondok pesantren mereka masing-masing.¹⁴ Sehingga jika dengan adanya berbagai macam kegiatan santri dari kedua pondok pesantren tersebut, santri perlu mendapatkan dorongan atau acuan untuk membantunya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang menjadi salah satu dorongan yang diperlukan ialah pondok dapat memberikan atau mempersiapkan metode atau teknik yang efektif untuk menunjang dan membantu mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Jika tidak memiliki ketentuan atau panduan yang dapat mempermudah santri dalam penggunaan metode menghafal, hal tersebut akan menjadi masalah yang dapat mempengaruhi motivasi santri dan menimbulkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, salah satu solusi yang dapat ditawarkan kepada para musyriyah atau pendidik ialah dapat menggunakan atau menyediakan metode atau teknik dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat menyesuaikan kemampuan serta ketertarikan santri dengan metode-metode menghafal yang disediakan pada masing-masing pondok pesantren.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa penelitian ini penting dan layak dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam terkait komparasi atau membandingkan metode hafalan Al-Qur'an pada mahasiswi, serta mengeksplorasi faktor pendukung dan

¹⁴ Observasi program dan kegiatan tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, Juni 2023.

penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di kedua pondok pesantren tersebut. Sehingga dengan demikian, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi (Studi Komparasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengkomparasi atau membandingkan metode menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Dari fokus tersebut munculah 2 pertanyaan penelitian, sehingga penelitian ini akan mencoba menjawab dari pertanyaan berikut:

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengkomparasi atau membandingkan metode menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa dari dua pesantren yang berbeda (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, secara teoritis berguna untuk mengetahui cara atau metode menghafal Al-Qur'an yang efektif dengan perspektif yang berbeda.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis

- a) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b) Sebagai salah satu syarat untuk gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

2) Bagi Lembaga Pesantren

Sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Al-Hamra' Krapyak maupun Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

3) Bagi masyarakat umum atau pembaca

Hasil dari penelitian ini agar menjadi sebagai informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan perspektif masing-masing lembaga pesantren.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah serta menyeluruh dalam pembahasan penelitian ini, maka dapat diperincikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan beberapa kerangka dasar yang dapat digambarkan serta dideskripsikan secara keseluruhan, yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teoritis yang dijadikan dasar dalam penyajian dan analisis data yang terdapat relevansinya dengan rumusan masalah pada penelitian ini. pada bagian ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori yang mendeskripsikan teori melandasi pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan dari penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, mendeskripsikan dari hasil serta pembahasan yang telah didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta menjawab dari beberapa fokus permasalahan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan menjelaskan secara singkat dari hasil penelitian yang telah didapatkan serta menjawab dari fokus penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini terdapat beberapa kajian pustaka, mengkaji dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pada kajian pustaka ini peneliti akan melakukan perbandingan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, kemudian dengan begitu penelitian sebelumnya akan menjadi acuan dan referensi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa kajian pustaka yang cukup relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Jurnal Pendidikan Tadarus tahun 2019, "*Studi perbandingan kemampuan menghafal Al-Quran dengan metode kaisa dan metode wafa dalam menghafal Al-Quran pada anak usia dasar di rumah tadabbur Quran Kendari*".¹⁵ Dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode kaisa dan metode wafa pada anak usia dasar, serta mendeskripsikan perbedaan dan sesudah menerapkan metode kaisa dan wafa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga perbedaan penelitian Kharis Sulaiman dan Maryam Hasri dengan penelitian ini terletak pada judul,

¹⁵ Kharis Sulaiman dan Maryam Hasri, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah ...," *Tadarus* 8, no. 1 (2019): 1–17.

subjek sasaran penelitian, lokasi, serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian Kharis Sulaiman dan Maryam Hasri mengkaji terkait perbedaan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah menerapkan metode kaisa dan metode wafa pada anak usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari. Sedangkan penelitian ini mengkaji perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok.

2. Skripsi Ria Apriani tahun 2022 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul "*Analisis perbandingan metode menghafal Al-Quran pada santri putri*".¹⁶ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan, dengan metode yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk memudahkan parasantri dalam menghafal Al-Qur'an, adapun metode yang terdapat pada hasil penelitian ini ialah pesantren Darussalam menggunakan *bin-nazhar* dan metode tahfizh, sedangkan pesantren Harsallakum menggunakan metode talqin, tkrar dan tahfizh. Perbedaan penelitian Ria Apriani dengan penelitian ini terletak pada judul, lokasi serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian Ria Apriani mengkaji bagaimana analisis metode menghafal Al-Qur'an

¹⁶ Ria Apriani, "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)." *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

pada santri putri pesantren Darussalam dan pesantren Harsalakum, sedangkan penelitian ini mengkaji perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok.

3. Skripsi Rony Prasetyawan tahun 2016 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang berjudul "*Metode menghafal Al-Quran di pondok pesantren Al Wafa Palangkaraya*".¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penggunaan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri pesantren Al Wafa Palangkaraya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an para santri, serta usaha dari pendidik dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an santri pesantren Al Wafa Palangkaraya. Penelitian Rony Prasetyawan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, perbedaan tersebut terletak pada judul, sasaran subjek penelitian serta fokus permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengkaji terkait perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok.

¹⁷ Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya," *Digital Library IAIN Palangkaraya* (2016): 15–16.

4. Skripsi Tuti Islamiyati tahun 2021 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta yang berjudul “*Peran instruktur tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran mahasiswi fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta*”.¹⁸ Penelitian Tuti Islamiyati memfokuskan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi semangat mahasiswi dalam menghafal Al-Qur’an serta pentingnya pendekatan dan keahlian instruktur tahfidz dalam meningkatkan motivasi mahasiswi dalam menghafal Al-Qur’an di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Sedangkan penelitian ini memfokuskan perbandingan metode menghafal Al-Qur’an pada mahasiswi di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok. Sehingga perbedaan penelitian Tuti Islamiyati dengan penelitian ini terletak pada judul serta fokus permasalahan yang dikaji.
5. Skripsi Hilman Saryadi tahun 2018 Mahasiswa Jurusan Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Motif sosial penghafal Al-Quran unit kegiatan mahasiswa jam’iyyah al-qurra’wa al-huffazh al-mizan*”.¹⁹ Penelitian Hilman Saryadi mengkaji terkait

¹⁸ Islamiyati, “Peran Instruktur Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.” *Skripsi*, Jakarta:IIQ Jakarta,2021.

¹⁹ Hilman Saryadi, “Motif Sosial Penghafal Al-Qur’an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh Al-Mizan,” *Transcommunication* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

motif sosial anggota UKM Jam'iyah Al-Qurra'wa Al-Huffazh Al-Mizan mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor yang menjadi pendorong munculnya motif sosial menghafal Al-Quran mahasiswa di UKM Jam'iyah Al-Qurra'wa Al-Huffazh Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan penelitian ini memfokuskan perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan. Sehingga perbedaan pada penelitian Hilman Saryadi dengan penelitian ini terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

6. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam M. Hidayat Ginanjar tahun 2017 dengan judul "*Aktivitas menghafal Al-Quran dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)*".²⁰ Penelitian M. Hidayat Ginanjar memfokuskan pada pengaruhnya aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mahasiswa serta beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program tahfizh Al-Qur'an bagi mahasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor, sedangkan fokus dalam penelitian ini terkait perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-

²⁰ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 39–58.

masing pondok. Sehingga penelitian M. Hidayat Ginanjar dengan penelitian ini terdapat perbedaan pada judul serta topik permasalahan yang dikaji.

7. Skripsi Muhammad Fauzil Adhim tahun 2016 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Pengaruh efikasi diri dan motivasi menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Quran mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2012”*.²¹ Penelitian Muhammad Fauzil Adhim mengkaji pada tingkat efikasi serta motivasi pada diri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur’an di UIN Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penelitian ini mengkaji terkait perbandingan metode menghafal Al-Qur’an pada mahasiswi di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok. Dengan demikian penelitian Muhammad Fauzil Adhim dan penelitian ini terdapat perbedaan pada judul serta topik permasalahan yang dikaji.
8. Skripsi Asri Indriani tahun 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang berjudul *“Perbandingan hasil penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Darush Shalihat dengan Asma Amanina*

²¹ Adhim Muhammad, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Mrnghafal Al-Qur’an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2016): 1–78.

Sleman Yogyakarta".²² Penelitian Asri Indriani membahas atau memfokuskan pada penerapan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa di antara dua lembaga pendidikan agama yaitu di Pondok Pesantren Darush Shalihah dan Asma Amanina Sleman, serta dengan hasil memiliki beberapa perbedaan walaupun menggunakan metode hafalan yang sama, diantaranya memiliki perbedaan dalam aspek pendekatan, segi waktu, jumlah kelompok, menyikapi santri yang mengalami hambatan dan lainnya. Sehingga penelitian Asri Indriani memfokuskan pada berapa persen hasil dari penerapan metode Umami serta perbedaan hasil dari penerapan metode Umami di Pmi Darush Shalihah dan PPMi Asma Amanina, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perbandingan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa di kedua pondok yang berbeda dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode yang digunakan pada masing-masing pondok. Perbedaan penelitian Asri Indriani dengan penelitian ini terletak pada judul serta topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini fokus pada mengkomparasi atau membandingkan metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren

²² Asri Indriani, "Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darush Shalihah." *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Nurul Ummah Putri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode yang digunakan mahasiswa pada masing-masing pondok. Sehingga penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, bahkan bisa dijadikan rujukan buat peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap manusia yang dilahirkan berhak dalam memiliki peran untuk belajar selama mereka hidup di dunia, sehingga belajar sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan telah diberikan akal oleh Allah, sehingga manusia dapat mengembangkan atau mengaktifkan kemampuannya melalui belajar. Dengan begitu manusia mampu menguasai atau memiliki dari berbagai macam keterampilan maupun pengetahuan semasa hidupnya.

Pembelajaran merupakan salah satu sistem aturan atau petunjuk pada pengertian dari berbagai macam komponen perangkat dari pembelajaran, seperti tujuan, materi, guru, peserta didik, metode, alat atau evaluasi (penilaian).²³ Maka dengan adanya semua komponen yang ada di suatu sistem instruksional,

²³ Rizqa Yuhda Rohmah, "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 135–143.

tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Dengan begitu pendidik harus memperhatikan dari berbagai macam komponen-komponen yang ada pada setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar merupakan suatu proses untuk seseorang memperoleh pengetahuan atau menguasai sebuah pengetahuan melalui dengan pengalaman, mengingat, menguasai, serta mendapatkan atau menemukan berupa informasi.²⁴ Sedangkan menurut H.C Witherington dalam *Education Psychology* menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian manusia yang dinyatakan adanya sebagai pola baru berupa reaksi seperti kecakapan, sikap, atau suatu pengertian.²⁵ Namun secara umum, belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdapat didalamnya usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru, sehingga hasil dari belajarnya dapat menjadi pengalaman individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut, maka terjadinya beberapa aspek yang terdapat pada perubahan seseorang, seperti; aspek kematangan,

²⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Aziz Safa, III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

²⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Asep Jamiludin, IV. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

perkembangan, serta pertumbuhan baik dari fisik maupun materi yang ada dalam dirinya.

Sedangkan pembelajaran menurut Winkel mendefinisikan makna pembelajaran merupakan sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sebaik rupa, sehingga dapat mendorong proses belajar siswa tidak menghambatnya.²⁶ Akan tetapi Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, yang bertujuan untuk sebelum maupun setelah pelaksanaan proses dapat terkendali.²⁷ Secara umum, pembelajaran dapat diartikan bahwa sebuah proses yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan lainnya. Menurut Gagne, pembelajaran merupakan sistem yang memiliki tujuan untuk membantu pada proses belajar peserta didik, sehingga dalam proses tersebut terdapat rangkaian peristiwa yang dirancang semaksimal mungkin, hal tersebut bertujuan untuk membantu serta mendorong terjadinya proses belajar yang bersifat internal pada diri peserta didik.²⁸

Dengan demikian dari beberapa perspektif keilmuan yang mengemukakan pendapat terkait pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang yang dapat membuat adanya

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

perubahan dengan melakukan proses belajar dengan baik sesuai dengan perencanaan dari pengajaran yang telah disusun atau ditentukan. Pembelajaran juga suatu proses yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter atau sikap maupun perilaku pada diri peserta didik.

Secara bahasa, Al-Qur'an memiliki arti "bacaan", dan berasal dari kata bahasa arab yaitu "*qara'a*" yang artinya membaca. Sedangkan menurut secara istilah, Al-Qur'an merupakan "*kalamullah*" yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dan disampaikan secara mutawatir, serta membaca atau mempelajari Al-Qur'an bernilai ibadah bagi umat Islam.²⁹

Maka, dari definisi yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulannya bahwa Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan diturunkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya serta menjadi sebagai pedoman bagi kehidupan umat muslim. Dapat disimpulkan bahwa, pengertian dari pembelajaran Al-Qur'an ialah sebuah proses belajar yang dapat melibatkan dari berbagai macam komponen dari pembelajaran yang telah terencana, sehingga dapat berpengaruh kepada perkembangan serta kemampuan dari peserta didik baik ilmu

²⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, ed. M. Fahmi Hidayatullah (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Jenderal Pendidikan Islam, 2019), hal. 11.

pengetahuan, sikap maupun perilaku, sehingga pembelajaran Al-Qur'an salah satu pembelajaran yang sangat penting. Dengan artian bahwa dalam bentuk aktivitas, dimulai dari memaknai, mengamati, serta mengucapkan dalam hati dengan kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai kitab terakhir melalui malaikat jibril secara mutawatir, sehingga dapat bernilai ibadah bagi umat muslim ketika dapat membacanya serta dapat menjadikan pedoman hidup di dunia maupun untuk akhirat.

b. Dasar Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama bagi seorang muslim yang hukumnya wajib untuk umat muslim mempelajari dari kedua sumber ajaran tersebut. Terutama dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga dianjurkan bagi setiap muslim untuk mempelajari, baik dalam membaca, mengamati serta menghafalkannya. Dengan begitu dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an serta hadist yang menerangkan hal tersebut:

1) Al-Qur'an

a) QS. Fathir ayat: 29.³⁰

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

³⁰ Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 778.

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi*”.

b) QS. Al-Waqiah ayat: 77.³¹

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya: “*Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur’an yang sangat mulia*”.

c) Hadist

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah bersabda bahwa “sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar serta mengajarkan Al-Qur’an”. (HR. Bukhari)³²

Menghafal dimaknai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata hafal dengan arti telah masuk dalam ingatan, yang artinya bahwa dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat apa yang telah dihafalkannya. Menurut Abdul Aziz Abdul

³¹ *Ibid.*, hal. 973.

³² Jamaluddin M Marki, “Keutamaan membaca Al-Qur’an, dikutip dari Kementerian Agama Republik Indonesia [https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z#:~:text=%D9%88%D9%8E%D8%B9%D9%84%D9%8E%D9%91%D9%85%D9%87%D9%8F%20C2%BB%20D8%B1%D9%88%D8%A7%D9%87%20D8%A7%D9%84%D8%A8%D8%AE%D8%A7%D8%B1%D9%8A-.Dari%20Usman%20bin%20Affan%20ra%2C%20Rasulullah%20saw...%E2%80%9D%20\(HR.%20Tirmidzi\)%3B](https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z#:~:text=%D9%88%D9%8E%D8%B9%D9%84%D9%8E%D9%91%D9%85%D9%87%D9%8F%20C2%BB%20D8%B1%D9%88%D8%A7%D9%87%20D8%A7%D9%84%D8%A8%D8%AE%D8%A7%D8%B1%D9%8A-.Dari%20Usman%20bin%20Affan%20ra%2C%20Rasulullah%20saw...%E2%80%9D%20(HR.%20Tirmidzi)%3B) tanggal 18 April 2021.

Ra'uf definisi dari menghafal ialah suatu proses yang dilakukan secara mengulang sesuatu, baik dalam membaca maupun mendengarkan, dengan cara membaca maupun mendengarkan apapun yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah ingatan atau hafal (hal yang diingat selalu).³³

Dalam makna lain, menghafal merupakan suatu usaha untuk memasukkan sesuatu kedalam fikiran agar dapat diingat selalu. Akan tetapi, dalam bahasa arab menghafal merupakan suatu bentuk kalimat mashdar dari *Haffazha-Yuhaffizhu-Tahfiizhan* yang bermakna pemeliharaan atau penjagaan. Dengan begitu makna tahfizh atau menghafal dapat disimpulkan ialah memelihara atau menjaga apa yang telah kita miliki agar ingat selalu dalam fikiran serta tidak hilang dengan begitu saja.

Menghafal Al-Qur'an suatu perbuatan yang mulia dan sangat terpuji. Karena bagi orang yang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ia menjadi hamba yang dimuliakan oleh Allah. Dengan demikian, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode-metode khusus dalam menghafalkannya.³⁴

³³ Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *Inovatio: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (2019): 65–76.

³⁴ *Ibid.*

Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat: 49.³⁵

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Yang artinya: “*Bahkan, Al-Quran itu ialah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu*”. QS. Al-Ankabut ayat: 49.

Dan di dalam hadist, dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa yang artinya: “Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur’an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur’an, serta dia berusaha menghafalkannya dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala” (HR.Bukhari 4937).

Selain pada keutamaan yang dijanjikan oleh Allah kepada orang yang menghafal Al-Qur’an, maka seseorang tersebut juga dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang mampu menghafal Al-Qur’an dengan ikhlas. Ada beberapa keutamaan-keutamaan yang diperoleh bagi orang menghafal Al-Qur’an, salah satunya ialah mendapatkan pertolongan dari Allah ketika pada hari kiamat yang

³⁵ Zaini Dahlan, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.714.

amat dahsyat kelak serta mendapatkan kemuliaan lainnya.³⁶ Maka dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses sadar dalam berusaha untuk mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengucapkannya dengan tanpa melihat Al-Qur'an,³⁷ atau kecakapan seseorang dalam mengingat Al-Qur'an serta dapat menjaga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dalam ingatannya dengan baik.

c. Lingkungan Ideal dalam Pembelajaran

Lingkungan merupakan kondisi atau alam sekitar yang menjadi pengaruh bagi tingkah laku, pertumbuhan serta perkembangan pada manusia. Sehingga lingkungan berarti termasuk lingkup segala aspek atau stimulus yang ada pada dalam atau dari luar diri manusia. Lingkungan secara istilah ialah segala sesuatu yang mengelilingi atau mengitari kehidupan, baik berupa fisik (alam semesta) maupun non fisik (suasana kehidupan beragama, nilai-nilai atau adat yang berlaku di dalam masyarakat maupun teknologi).³⁸

³⁶ Moch Lukman Hakim, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Iain Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah the Motivation of Memorizing Al Qur'an in Iain Jember Students At Istiqomah Tahfidz House," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6, no. 2 (2020): 817–826.

³⁷ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 91–105.

³⁸ Nurjali Nurjali and Kemas Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 20–37.

Dalam kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari lingkungan dimana lingkungan yang ada dalam kehidupan manusia itu sendiri, yang artinya bahwa segala sesuatu yang berada diluar diri manusia yang memiliki arti, sehingga menurut undang-undang No.4/1982 tentang lingkungan, makna lingkungan ialah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, serta keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dengan makhluk hidup lainnya”.³⁹ Sedangkan menurut Daniel D. Chiras, lingkungan merupakan memusatkan pada sudut kepentingan manusia, bagaimana manusia mempengaruhi alam atau lingkungannya dan sebaliknya bagaimana lingkungan mempengaruhi manusia.⁴⁰

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dapat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia baik berdampak secara negatif maupun positif yang diterima oleh manusia itu sendiri. Sehingga hubungan individu manusia dengan lingkungannya dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap individu tersebut, sebagaimana menurut Woodworth dalam teorinya pada aspek individu menyesuaikan diri dengan lingkungan, terdapat poin definisi yang dapat menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat bersifat pasif, jika kegiatan itu ditentukan

³⁹ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*, ed. Oman Sukmana, I. (Malang: Bayu Media dan UMM Press, 2003), hal. 21.

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sawono, *Psikologi Lingkungan*, I. (Jakarta: PT. Grasindo, 1992).

oleh lingkungannya dan sebaliknya bahwa dapat bersifat aktif apabila lingkunganlah yang dipengaruhi.⁴¹

Dengan demikian, lingkungan pasif maupun aktif itu akan berpengaruh pada individu manusia, termasuk dalam aspek belajar. Dalam lingkungan belajar sangat diperlukannya lingkungan yang positif bagi individu manusia, sehingga ilmu pengetahuan atau proses belajar juga dapat diterima oleh individu yang dapat mendukung dalam proses belajar. Suryabrata menegaskan bahwa pengertian dari lingkungan belajar ialah yang dimana segala sesuatu yang ada di luar diri individu dan seluruh perilaku seseorang tersebut berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴²

Dengan adanya kondisi lingkungan yang ideal dan kondusif ketika belajar, sehingga mampu dapat membentuk suasana lingkungan yang dapat mendorong hati peserta didik dalam menerima berbagai pengaruh atau masukan dari pendidikan yang diberikan. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa, Allah memberi perintah agar manusia dapat memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi serta gunung-gunung

⁴¹ Drs. Oman Sukmana M.Si, *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*.

⁴² Jurusan Teknologi Pendidikan, F I P Universitas, and Negeri Yogyakarta, "Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Irgi Ahmad Pahriji Pendidikan Menjadi Salah Satu Sektor Yang Ikut Terdampak Pandemi Covid-19 . Dirumah Untuk Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 . Di Sisi Lain , Perubahan" 1 (2021).

dan unta-unta. Firman Allah dalam QS. Al-Ghasyiyah ayat 17-20:⁴³

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya:

1. *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?*
2. *Dan langit, bagaimana ditinggikan?*
3. *Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?*
4. *Dan bumi bagaimana dihamparkan?*

Hal tersebut dapat diartikan bahwa, kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu poin atau aspek yang tidak bisa diabaikan dari faktor-faktor keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang diberikan, karena lingkungan menjadi suatu aspek yang dapat berlangsungnya interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya.⁴⁴

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

⁴³ Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal.1101.

⁴⁴ Pendidikan, Universitas, and Yogyakarta, "Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Irgi Ahmad Pahriji Pendidikan Menjadi Salah Satu Sektor Yang Ikut Terdampak Pandemi Covid-19 . Dirumah Untuk Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 . Di Sisi Lain , Perubah."

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Kata metode berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*” dari bahasa Yunani yang berarti suatu cara untuk melakukan sesuatu. Sehingga metode merupakan suatu cara yang teratur dengan tujuan untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang ingin dituju.⁴⁵ Dalam bahasa arab metode diartikan sebagai “*thariq*” yang bermakna cara atau jalan. Dengan adanya hubungan metode dengan pendidikan, maka metode merupakan suatu rencana atau jalan dalam mewujudkan pengembangan kepribadian, sikap mental dari peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran dengan baik, mudah dicerna serta efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode memiliki dua arti; *pertama*, metode merupakan salah satu cara yang teratur untuk digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan capaian atau mencapai tujuan yang tertentu; *kedua*, metode merupakan cara kerja untuk membantu atau mempermudah suatu pelaksanaan kegiatan atau hal apapun yang memiliki capaian atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Pengertian metode menurut Darajat dalam buku metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu sistem

⁴⁵ Asri Indriani, “Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darush Shalihah.” *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018, hal 29-30.

⁴⁶ Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in, “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.

atau cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan adanya tujuan, supaya peserta didik memahami, mengetahui, dan juga dapat menguasai materi yang ditentukan.⁴⁷ Sehingga dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai suatu prinsip dasar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan perkembangan individu atau sekelompok manusia dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran pada Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 24-25 yang menyimpulkan bahwa, pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran perumpamaan dapat membuat suatu proses transfer ilmu pengetahuan menjadi efektif, dengan begitu dari berbagai potensi yang Allah berikan kepada manusia, sehingga manusia mampu memahami apa yang diberikan atau diajarkan kepadanya, begitupula dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu cara yang dapat ditempuh seseorang dengan harapan tercapainya tujuan atau target-target tertentu dalam mempelajari Al-Qur'an.

b. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan, akan tetapi akan terdapat satu dan lain hal

⁴⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lililk Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ali S. Mifka, I. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

yang menjadi kendala dalam segi aspek mengoptimalkan metode yang digunakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menghafal Al-Qur'an banyak cara yang berbeda-beda, sehingga seseorang akan menggunakan berbagai macam metode yang mudah dicerna serta dapat membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Quran, diantaranya:

- 1) Metode Juz'i, yaitu metode yang dapat dilakukan dengan cara membagi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, serta dibagi menjadi lima baris atau sepuluh baris, ataupun satu halaman Al-Qur'an,⁴⁸ dengan begitu metode ini menghafal secara berangsur-angsur, apabila sudah berhasil dalam menghafalkan dengan target-target tersebut baru pindah pada target atau ayat selanjutnya.
- 2) Metode Taqirir, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan sehingga hafalan yang telah dihafalkan tidak terlupa.⁴⁹ Maka dalam metode takrir ini seberapa lama kekuatan dalam mengingat hafalan juga tergantung kepada daya ingat individu.
- 3) Metode Setor, yaitu metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan-hafalan yang akan disetor kepada

⁴⁸ Nur Hidayah, "Penerapan Metode Juz'I Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru," *Skripsi* 4, no. 1 (2021): 1–23.

⁴⁹ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 2018): 333–342.

ustadz atau ustadzah dengan bacaan yang akan dihafalkan secara baik dan benar, sehingga kegiatan hafalan ini santri dapat melakukan setoran hafalan pada waktu yang telah ditentukan.⁵⁰

- 4) Metode Wahdah, yaitu metode menghafal satu persatu dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, setiap ayat dibaca dengan sepuluh kali atau lebih dengan begitu harapannya mampu dalam membentuk bayangan dari ayat-ayat yang akan dihafalkannya.⁵¹
- 5) Metode Ummi, yaitu metode ini menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi dari program dasar ummi yang telah ditentukan, diantaranya ialah pengesahan (tashih), memperbaiki bacaan (tahsin), sertifikasi, pelatihan, uji kompetensi, dan khataman.⁵²
- 6) Metode Jibril, metode ini merupakan metode dengan cara menirukan (*taqlid*), yang dimana santri menirukan bacaan ustadz atau ustadzah dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan.⁵³

⁵⁰ Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya." Skripsi, Palangkaraya, Institut Negeri Agama Islam Palangkaraya, 2016, hal 15.

⁵¹ Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8, no. 3 (2018), hal 336.

⁵² Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.

⁵³ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018), hal 337.

7) Metode Bin-Nadzri, metode ini dilakukan dengan memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga sebelum menghafal dianjurkan atau dapat sesering mungkin untuk membaca Al-Qur'an pada ayat-ayat yang hendak dihafalkan, semakin sering membaca ayat yang akan dihafalkan, maka akan semakin mudah dalam menghafalkannya.⁵⁴

Demikian beberapa metode yang dapat digunakan para penghafal Al-Qur'an dengan masing-masing karakter cara mempraktikkannya, akan tetapi masih banyak lagi metode-metode baru dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga yang diatas hanya sebagian dari beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dari beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, maka peserta didik dapat mencari metode yang tepat dan mudah dicerna bagi individu dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adanya metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih lengkap jika prinsip-prinsip dalam menghafal Al-Qur'an juga melengkapi metode-metode yang ada, sehingga dengan adanya prinsip-prinsip pada diri penghafal Al-Qur'an akan menjadi komitmen serta membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga prinsip-prinsip dasar dalam menghafal Al-Qur'an sangat

⁵⁴ Ria Apriani, "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022,hal 20.

penting, bagaimanapun cara atau metode yang dianggap mudah dan tepat digunakan ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak memiliki landasan atau prinsip-prinsip menghafal Al-Qur'an akan terasa lebih sulit dalam proses menghafalnya. Yusuf Mansur mengatakan bahwa ada beberapa prinsip dasar sebelum melangkah pada tahap metode serta menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁵⁵

1) Niat

Hal ini menjadi sangat penting bagi setiap manusia dalam mengerjakan semua hal, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Niat merupakan salah satu kunci kemudahan serta berkah atau tidaknya seseorang dalam menghafal Qur'an. Dengan begitu Allah akan memudahkan serta memberikan keberkahan bagi seseorang yang menghafal Qur'an yang berniat karena Allah semata. Dengan begitu sebelum menghafal Al-Qur'an, alangkah baiknya dapat memperbaiki serta meluruskan niatnya.

2) Berdo'a

Sebelum melakukan langkah dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang yang memiliki niat dalam menghafalkannya, agar dapat berdo'a kepada yang memberikan ilmu serta pengetahuan yang akan diberikan kepadanya yaitu kepada Allah SWT. Sehingga seseorang

⁵⁵ Adhim Muhammad, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Mrnghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

tersebut harus mengetahui bahwa yang memberikan kelancaran maupun kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an ialah Allah SWT, dengan begitu dapat berdoa kepada Allah, semoga Allah mudah serta lancarkan dalam proses mempelajari Al-Quran.

3) Mengetahui fadhilah dalam mencintai Al-Qur'an

Fadhilah Al-Qur'an ialah proses tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, dikarenakan jika kita mencintai Al-Qur'an, maka kita juga akan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.⁵⁶ Proses menghafal Al-Qur'an cukup memberikan usaha atau upaya yang lebih dalam menjalaninya, sehingga jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki motivasi serta mengetahui fadhilah yang dijanjikan oleh Allah dalam mempelajari Al-Qur'an, maka penghafal tersebut akan memiliki semangat dalam menjalaninya. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Fatir ayat 29 dan 30, yang artinya: "Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, mendirikan shalat pada waktunya, serta menginfakkan sebagian harta mereka untuk kebaikan, demi mendapatkan kebaikan dalam perniagaan yang menguntungkan dengan Allah; agar mereka meraih apa yang mereka harapkan dan mendapat pahala yang berlipat ganda".

4) Memiliki target

⁵⁶ Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 01, no. 01 (2023): 13–21.

Ketika seseorang yang memiliki keinginan dan usaha dalam menghafal Al-Qur'an, maka sebaiknya juga memiliki target tersendiri, karena dengan adanya target tersebut akan dapat mendorong atau memicu untuk seseorang dapat melakukan hal tersebut dengan semangat dan termotivasi dari apa yang telah direncanakannya.

Dengan adanya beberapa komponen diatas baik dari prinsip dasar serta metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, maka kedua hal tersebut dapat membantu ketika seseorang akan mempelajari Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor-Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an harus banyak perjuangan, pengorbanan serta usaha yang sangat perlu diperhatikan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qomar ayat 17 yang dimana Allah menjelaskan bahwa "Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Dengan ayat tersebut telah jelas bahwa, Allah memudahkan semua hal yang berinteraksi baik dengan Al-Qur'an termasuk dalam hal menghafalkannya, sehingga jika Allah telah mempermudah bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an, maka akan pasti banyak pengorbanan serta cara atau ikhtiar yang kita diberikan, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an juga memiliki faktor-faktor yang

menjadi pendukung dalam mudahnya kita dalam menghafalkannya, ada beberapa faktor pendukung atau ikhlar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, seperti:

- a. Persiapan yang baik, adanya persiapan yang baik maka penghafal sudah mempersiapkan diri dari mulai langkah awal dengan niat hingga mengetahui metode-metode apa saja yang dapat digunakan.
- b. Mengatur waktu dengan baik, jika seorang penghafal atau seseorang yang memiliki niat dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dapat memanajemen atau mengatur waktu serta kegiatan sehari-hari dengan sebaik-baiknya, maka akan dapat berpengaruh terhadap pelekatan materi-materi yang terutama seseorang tersebut memiliki kesibukan lainnya disamping dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Motivasi, hal ini salah satu poin yang dapat menjadi perhatian khusus pada seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak memiliki motivasi serta kemauan pada dirinya, maka akan merasa bosan dan putus asa. Dengan begitu, jika seseorang penghafal Al-Qur'an memiliki motivasi atau kemauan yang tinggi, maka akan lebih memudahkannya dalam menghafal sesuai dengan motivasi yang dimilikinya.
- d. Lingkungan atau tempat menghafal. Tempat atau lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh besar dalam

hal menghafal Al-Qur'an, karena dengan tempat menghafal ini juga sangat berkaitan dengan kondisi serta situasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁷

- e. Mengulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan, dalam menghafal perlunya penjagaan atau pengulangan apa yang telah di hafalkan, sehingga dengan adanya pengulangan pada ayat yang telah dihafalkan maka akan semakin mudah diingat dalam fikiran maupun di hati.
- f. Media dan metode dalam menghafal, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan media serta metode hafalan yang dapat menjadi acuan bagi seorang penghafal untuk lebih mudah dalam menghafalkannya. Media dan metode yang tepat bagi penghafal Al-Qur'an merupakan hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan jika tidak mendapatkan metode yang tepat bagi seorang penghafal Al-Qur'an, maka akan menjadi sulit untuk berusaha dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁸

Adanya beberapa sebagian faktor pendukung bagi penghafal Al-Qur'an diatas bukan berarti hanya dapat berpedoman dalam faktor-faktor tersebut, akan tetapi masih banyak faktor lain yang dapat menjadi pendukung bagi penghafal Al-Qur'an dapat memaksimalkan proses menghafalnya. Sehingga jika sudah mendapatkan teori serta

⁵⁷ Puspo Nugroho Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa" 6, no. 1 (2021): 47-54.

⁵⁸ Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya."

metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, maka dapat dipastikan bahwa seseorang yang berniat dalam menghafalkan Al-Qur'an karena Allah semata, Allah akan memudahkan seseorang tersebut dalam proses menghafalkannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, menguji, serta mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan yang dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur dari metode ilmiah.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu deskriptif dan studi kasus, jenis penelitian deskriptif mampu menggambarkan keadaan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti, sedangkan jenis penelitian studi kasus menurut Mudjia Raharjo menyimpulkan bahwa, studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dimana dilakukan secara intensif dan terinci terkait suatu program, aktivitas, bahkan peristiwa pada suatu lembaga organisasi agar memperoleh pengetahuan yang mendalam dari peristiwa-peristiwa tersebut.⁵⁹

Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan dilandaskan dari dua jenis penelitian, sehingga dapat lebih mengetahui kondisi pada penelitian yang akan diteliti. Dengan begitu, peneliti akan mencari data atau informasi dengan melalui informan

⁵⁹ Marcos Moshinsky, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2019): 104–116.

serta partisipasi yang diberikan oleh pihak lembaga yang akan diteliti atau diperoleh langsung dari sumber data primer pada penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan ditinjau dari segi metode ilmiah dan pola yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, yang dimana dapat menafsirkan fenomena yang terjadi serta melakukan penelitian dengan melibatkan dari metode yang ada.⁶⁰ Sehingga pendekatan kualitatif dapat dimaknai bahwa penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau mencari suatu pengertian dan pemahaman dengan fenomena dalam suatu konteks yang khusus.

Alasan dalam penggunaan metode kualitatif ini karena dengan metode ini dapat lebih mampu mendekatkan peneliti kepada objek yang akan diteliti, dalam artian peneliti bisa secara langsung melakukan pengamatan pada objek yang dikaji.⁶¹

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 2 Lembaga Pondok Pesantren yaitu; di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak

⁶⁰ M.A. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXIV. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

⁶¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XXII. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).

Kelurahan Wetan Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang akan dijadikan sebagai sumber data atau sumber dari informasi untuk keperluan pada penelitian. Menurut Spradley dalam Sanafiah Faisal dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa dalam menentukan informan dalam penelitian ada beberapa kriteria yang sebaiknya ada pada diri informan tersebut, yaitu:

1. Orang yang menguasai serta memahami suatu proses di dalamnya sehingga orang tersebut bukan hanya menguasai prosesnya, akan tetapi juga mampu menghayatinya.
2. Orang yang tengah terlibat dalam proses yang sedang diteliti.
3. Orang yang cukup asing bagi peneliti, sehingga lebih nyaman ketika diminta untuk memberikan informasi.
4. Orang yang memiliki waktu ketika dimintai informasi atau data dalam penelitian.

Dengan beberapa kriteria yang ada tersebut, maka dapat dipastikan pada penelitian ini peneliti mengambil informan yang akan diteliti dan/atau dimintai informasi atau data untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

1. 2 Ustadzah atau pembimbing Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak
2. 2 Ustadzah atau pembimbing Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ummah
3. 5 Mahasiswi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak
4. 5 Mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana teknik ini merupakan salah satu teknik untuk dapat menentukan informasi sesuai dengan kriteria yang sesuai atau relevan dengan permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti.⁶² Peneliti sudah menentukan informan-informan dalam penelitian ini, akan tetapi jika peneliti sudah berada di lapangan dan ternyata masih ada informan lain yang lebih memahami terkait masalah pada penelitian ini, maka peneliti akan menggali atau mengambil data atau informasi dari informan tersebut untuk membantu melengkapi data atau informasi yang dapat dijadikan data yang sesuai dan memuaskan bagi peneliti.

Dengan demikian, pencarian data pada informan penelitian akan dihentikan ketika datanya sudah cukup atau peneliti sudah tidak menemukan data yang baru. Berarti bahwa jika pada awal peneliti sudah menemukan informan yang sangat menguasai dalam masalah yang diteliti, maka itu merupakan suatu keberuntungan bagi peneliti. Sesuai dengan penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif ini yang terpenting

⁶² *Ibid.*

adalah data yang didapatkan tuntas dan peneliti sudah merasa puas dalam memperoleh data yang dapat menjawab semua permasalahan yang diteliti, bukan banyaknya informan pada penelitian.⁶³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ini memungkinkan dapat melihat atau mengatasi sendiri, sehingga mencatat kondisi, peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang ada di lapangan.⁶⁴ Observasi yang akan dilakukan peneliti secara langsung di lapangan, sehingga lebih mampu untuk memahami secara keseluruhan dari situasi atau kondisi yang ada. Pada metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lapangan secara langsung, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Artinya, bahwa penelitian ini akan secara langsung mengamati terhadap situasi atau keadaan, objek dan lainnya, hal tersebut dalam upaya untuk dapat mengumpulkan data penelitian yang akan diteliti.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut yang dilakukan oleh dua pihak, diantaranya pewawancara yang melakukan pengajuan pertanyaan sedangkan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara.⁶⁵

Teknik wawancara ini merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan berkomunikasi secara langsung dengan sumber informan penelitian, dengan melalui tanya jawab secara lisan, Peneliti akan membuat pedoman wawancara sebelum melakukan pengambilan data informasi dari kegiatan wawancara tersebut. Dengan adanya pedoman wawancara yang akan dibuat berisikan daftar-daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumber informan dari peneliti, dengan begitu peneliti mendapatkan data yang lebih terstruktur dan efektif terkait perbandingan metode menghafal mahasiswi pada dua lembaga pondok pesantren yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang hasilnya dapat menjadi data pelengkap dari hasil observasi dan wawancara

⁶⁵ *Ibid.*

yang dilakukan pada penelitian.⁶⁶ Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dimana bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga pada kegiatan penelitian ini akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan untuk melengkapi data informasi yang dibutuhkan pada penelitian.

Dengan adanya hasil dari wawancara dan observasi, akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi-dokumentasi yang ada,⁶⁷ seperti foto, artikel, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Data dari penelitian haruslah data yang dapat terjamin kebenarannya, sehingga perlu adanya dilakukan keabsahan data pada penelitian. Pengecekan pada keabsahan data atau data yang didapatkan merupakan data yang valid, jika data terdapat perbedaan dalam laporan yang diberikan oleh peneliti pada kondisi yang ada pada objek yang diteliti. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua uji keabsahan data, yaitu:

1. Uji kredibilitas, yang dimana penelitian ini akan diuji kepercayaan dari data hasil penelitian yang dilakukan, dan uji kredibilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶⁷ *Ibid*.

- a. Triangulasi, yang dimana dalam pengujian ini akan dilakukan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dengan dilakukan membandingkan atau mengecek data yang diperoleh pada sumber-sumber data yang berbeda.⁶⁸
 - b. Meningkatkan ketekunan pengamatan, pada uji ini peneliti akan melakukan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat, dengan cara ini maka kepastian data serta urutan dari peristiwa dapat diamati secara sistematis.⁶⁹
2. Uji depenabilitas, yang berarti dalam pengujian ini akan dilakukan audit seluruh proses penelitian dengan meminta bantuan kepada pembimbing dalam mengaudit seluruh proses yang telah diteliti, mulai dari fokus masalah dari penelitian hingga akhir dari kesimpulan. Sehingga jika proses penelitian tidak dilakukan akan tetapi data sudah diperoleh, maka penelitian tersebut tidak reliabel dikarenakan terdapat data penelitian akan tetapi tidak adanya proses penelitian yang dilakukan.⁷⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan dalam mencari serta menyusun data secara sistematis, maksud data disini ialah data yang didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi, serta observasi

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

yang dilakukan. Dengan demikian, data-data tersebut dapat dipahami dengan mudah serta juga dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada kualitatif (Seiddel,1998) prosesnya berjalan dengan tiga tahap, yaitu:⁷¹

1. Mencatat, yang menghasilkan catatan lapangan.
2. Mengumpulkan, mengklarifikasikan, memilah-milah, serta memuat ikhtisarnya.
3. Berfikir, serta dengan mengkategorikan data yang diperoleh dan juga mencari atau menemukan pola hubungan dari penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisis data tematik, sehingga ada beberapa tahap mulai dari merumuskan masalah, sebelum ke lapangan, dan akan berkelanjutan hingga peneliti mendapatkan hasil dari data yang sekiranya sudah cukup pada penelitian, yang dimana pada teknik ini akan dibagi menjadi dua, yaitu:⁷²

1. Data sebelum di lapangan

Peneliti akan melakukan studi pendahuluan, yang dimana dapat digunakan menjadi titik fokus pada penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi titik fokus pada penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berubah ketika peneliti sudah masuk ke lapangan dengan mengambil data dan meneliti hingga selesai.

⁷¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

2. Data sudah di lapangan

Ketika peneliti sudah melakukan wawancara kepada informan, jika data yang didapatkan belum memuaskan untuk menjadi hasil dari penelitian, maka peneliti akan melakukan tanya jawab atau wawancara kembali hingga mendapatkan data atau hasil yang memuaskan dari informan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:⁷³

a. Reduksi data

Peneliti akan merangkum dari data-data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih serta memfokuskan hal-hal pokok permasalahan pada hasil yang telah diperoleh dari informan.

b. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data yang dapat menyajikan berbentuk uraian singkat dari hasil data yang diperoleh.

c. Penarikan kesimpulan

Pada teknik penarikan kesimpulan peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan awal dan akhir, pada kesimpulan awal akan bersifat sementara jika masih berlangsungnya penelitian, sehingga akan dapat berubah

⁷³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikatif)*, I. (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

ketika peneliti belum mendapatkan bukti atau data yang mendukung pada hasil penelitian maka peneliti akan melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, akan tetapi jika kesimpulan awal sudah mendapatkan data yang valid dan memuaskan, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan dikemukakan dengan kesimpulan yang kredibel.

Dengan metode penelitian tersebut, maka kesimpulannya dalam penelitian kualitatif akan menjawab fokus permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan sejak awal sebelum melakukan penelitian ke lapangan, akan tetapi perlu diingat bahwa fokus penelitian ini bersifat hanya sementara, sehingga data yang sementara ini akan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

a. Sejarah Singkat atau Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Al-Hadi yang beralamat di Jalan Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pada awalnya, pondok pesantren ini merupakan perkembangan Lembaga Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an (LT2Q) yang dinangui oleh Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin dan diasuh oleh Ayah dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil., yaitu Bapak KH. Drs. Muhadi Zainuddin, L.c. M.Ag.. Kemudian, untuk memfasilitasi para santri yang mengambil program Tahfizh Al-Qur'an agar lebih fokus dan terkoordinir dalam menghafal, Bapak Dr. M. Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil. selaku pimpinan Lembaga Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an (LT2Q) berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren yang dikhususkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Inisiatif tersebut kemudian diwujudkan dengan mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul

Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Yogyakarta yang resmi ditempati pada tanggal 10 Februari 2016. Untuk memudahkan keberlangsungan sistem dan kegiatan pesantren, Bapak Dr. M. Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil. membentuk badan pengurus yang terdiri dari beberapa santri yang dipilih melalui pemilihan umum dan musyawarah mufakat, hingga saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Krapyak Yogyakarta dihuni oleh santri, yang terdiri dari 3 santri pelajar, 31 santri takhasus, dan 104 santri mahasiswa.⁷⁴

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

Letak secara geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak yang terletak di Jalan Parangtritis No.KM.3, RW.5, Krapyak Wetan, Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188.⁷⁵

⁷⁴ “Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak” (Yogyakarta, 2016), 1–9.

⁷⁵ *Ibid.*, hal 2.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

Visi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak adalah mencetak santri yang membumikan Al-Qur'an dan melangitkan Akhlak.

Adapun Misinya ialah membumikan Al-Qur'an dan melangitkan akhlak adalah santri yang tetap menjaga pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, aplikasi yang diamalkan oleh santri yaitu memiliki akhlak karimah, yaitu santri yang dapat melaksanakan perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangan-Nya.⁷⁶

d. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak⁷⁷

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak

Waktu Kegiatan	Kegiatan	Pengajar
Setiap hari (06.00-09.00)	Setoran wajib	1. Ustad. Dr. M.Taufiq Ridho, M.Pd. 2. Ustadzah.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ "Power Point Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak" (Yogyakarta, n.d.).hal 14-15.

		Najwa Mu'minah, M.Phil.
Setiap hari (Kondisional)	Setoran Muroja'ah	1. Yaqutun Nafis 2. Fiza Umi Lathifah 3. Siti Fatihah Abrori 4. Annisa Nuur Balqis 5. Dini Nur Fadhillah 6. Nuraini Fakhriani 7. Asysaffa Ananda Salsabila 8. Rifa Masrifatun
Minggu malam setiap bulan	Ziarah Maqbaroh Muassis & Masyayikh	-

	Pesantren	
Selasa minggu ke 1&3 (19.30-21.00)	Muhadharah	-
Selasa minggu ke 2&4 (18.00-19.00)	Simaan tunggal	-
Minggu	Olahraga	-
Setiap hari	I'tikaf	-
Sabtu	Simaan 5 juz	-
Sabtu minggu ke 1&3 (18.00-19.00)	Simaan berantai	-
2 bulan sekali (19.30-21.00)	Evaluasi muroja'ah	-
Kondisional	Tadarus pribadi	-
Jum'at malam (19.30-21.00)	Sharing dan Motivasi	-
Senin malam (20.00-21.00)	Kajian Kitab Taqrib	Ust. Dr. Abdul Jalil, S.Th.I, M.S.I
Rabu malam (18.00-19.00)	Kajian Kitab Tafsir Jalalain	Dr. Anis Masduqi, Lc. M.Si.
3 bulan sekali dan 1	Rihlah	-

tahun sekali		
Sabtu minggu ke 1&3 (20.00-21.00)	Muroja'ah Bil Kitabah	-
Jum'at malam sabtu pahing	Muqoddam Sabtu Pahing	-

2. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

a. Sejarah Singkat atau Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terletak di wilayah Kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Prenggan, RT 27 RW 06 Kecamatan Kotagede, dengan luas sekitar 3.657 meter, sejak berdiri pada tahun 1987, PPNU PI telah berhasil mencetak santri yang tangguh, terampil, kreatif, dan berakhlak karimah serta memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menyebarkan agama Islam yang murni dengan menempuh manhaj Ahl A-Sunnah wa Al-Jama'ah. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta dihuni oleh 352 santri pelajar di antaranya 200 santri mahasiswa dan 152 santri pelajar.⁷⁸

⁷⁸ "Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta" (Yogyakarta, 2022).

**b. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Yogyakarta**

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terletak di Jalan Raden Ronggo No.981, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 55172.⁷⁹

**c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Yogyakarta**

Visi “Terwujudnya generasi muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlak karimah, tangguh dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama serta menempuh manhaj Ahl-As-Sunnah wa Al-Jama’ah dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)”.

Adapun Misinya ialah:⁸⁰

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi Muslimah yang beriman dan istiqomah dalam ketakwaan kepada Allah SWT serta menempuh manhaj Ahl-As-Sunnah wa Al-Jama’ah dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

- 3) Membentuk generasi muslimah yang berjiwa ikhlas, mandiri dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyiapkan generasi muslimah yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan dengan memegang tegus prinsip agama
- 5) Membentuk dan mengembangkan generasi muslimah yang mampu berperan aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama dengan keilmuannya.

d. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.⁸¹

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.30 – 05.00	Sholat tahajjud + Sholat Subuh berjama'ah	-
05.00 – 06.15	Kajian Tafsir	-
	Tartilan	Pelajar
	Tartilan + Deresan + Setoran	Mahasiswa dan Pelajar JHQ
07.00 – 13.30	Kegiatan Individu/Kuliah/Sekolah	-

⁸¹ *Ibid.*

12.30 – 13.00	Sholat Dzuhur berjama'ah	-
15.00 – 15.45	Sholat Ashar berjama'ah	-
15.45 – 17.30	Sorogan Al-Qur'an bin Nadzri/ Bil Hifdzi/ Setoran	Mahasiswa dan Pelajar JHQ/non JHQ
17.45 – 18.30	Sholat Maghrib berjama'ah	-
18.45 – 19.45	Madrasah Diniyah	-
20.00 – 20.30	Sholat Isya' berjama'ah	-
20.30 – 21.30	Amalan Dalailul Khairat + Ngaji bandongan	-

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

a. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

Dalam menghafal Al-Qur'an, nilai yang paling pentingnya ialah pada proses pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'annya,

proses yang dimana pelaksanaan tersebut dapat berlangsungnya santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan adanya bimbingan dari guru tahfidz atau musyrifahnya. Untuk proses menghafal yang dilakukan masing-masing santri, hal itu juga diperlukan evaluasi atau diuji, dengan begitu proses uji dapat dilakukan berupa setoran hafalan kepada guru tahfidz atau musyrifah. Dengan dilakukannya uji hafalan tersebut, dengan tujuan agar hafalan yang telah dihafalkan santri tidak ada kesalahan penyebutan huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah Fani sebagai salah satu pembimbing atau musyrifah Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak:

“Setelah melakukan solat subuh berjamaah, santriwati melakukan persiapan untuk setoran dan melakukan deresan secara individu, nah dari habis subuh hingga jam 6 pagi kami melanjutkan dengan setoran hafalan kepada bu nyai. Untuk mekanisme proses pelaksanaan setoran itu kita secara bergantian yang maju untuk setoran, dalam artian kita mengantri untuk melakukan setoran hafalan ke ibu atau bapak, lalu secara satu persatu maju untuk melakukan setoran ziyadahnya”.⁸²

Dan hal tersebut juga dipertegas oleh Izza santriwati sekaligus mahasiswi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak:

“Mulai proses pelaksanaan menghafal itu dimulai dari setelah solat subuh mba, tapi saya urutkan saja ya untuk kegiatannya: Solat berjamaah subuh, setelah solat subuh

⁸² Fani Faizah, tanggal 19 September 2023.

berjamaah dan wiridan kita langsung bisa melakukan muroja'ah bersama 2 halaman Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an. Nah setelah itu dilanjutkan dengan deresan masing-masing untuk mempersiapkan setoran pagi, mulai dari jam 06.00 pagi kita sudah bisa melakukan setoran wajib untuk ziyadah pagi dan biasanya selesai jam 09.00, kalau untuk mahasiswi yang punya jadwal kuliah pagi biasanya lebih mendahulukan dirinya untuk setoran paginya lebih awal sebelum jam 06.00 itu. Kalau untuk pelaksanaan menghafalnya lagi itu kita mulai lagi dari ba'da maghrib mba, jadi mahasiswi wajib sudah berada di pondok kalau sudah maghrib. Ba'da maghrib itu kami ada murojaah bersama 3 halaman Al-Qur'an, jadi ada beberapa halaman Al-Qur'an nanti ditentukan dari musyrifahnya trus kita murojaah bersama, lalu setelah isya lanjut lagi kegiatan kalau ngga ngaji sama bapak berarti kita deresan, nah deresannya itu sampai jam 9 malam".⁸³

Hasil jawaban dari informan penelitian tersebut menjelaskan bahwa, pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak, ada beberapa waktu pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'annya. Untuk mempersiapkan hafalan hingga melakukan setoran ziyadah maupun muroja'ahnya, dimulai dari habis subuh yang dilakukan dengan murojaah bersama 2 halaman sekaligus mempersiapkan hafalan ziyadah wajibnya, yang dimana harus melakukan setoran hafalan pada jam 6 pagi dengan dilakukan setoran secara bergantian. Dilanjutkan dengan habis solat maghrib murojaah hafalan bersama-sama sebanyak 3 halaman, dan setelah melakukan jamaah solat isya' ketika tidak ada kegiatan ngaji atau pelajaran tambahan, maka akan dilakukan kembali deresan untuk mempersiapkan hafalan ziyadah maupun murojaahnya.

⁸³ Izza, tanggal 19 September 2023.

b. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu informan penelitian, peneliti mewawancarai Ustadzah Azma yang merupakan musyrifah atau sebagai guru tahfidz yang selalu mendapatkan amanah untuk menggantikan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri:

“Untuk proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an disini ada dua jadwal mba, jadi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok ini dilakukan pada pagi dan sore hari, yang dimana pagi hari mulai setoran pada jam 06.30 sampai jam 08.00 pagi, dan sore harinya mulai dari jam 16.00 hingga sebelum maghrib, ada jadwal muroja'ahnya ketika ba'da isya' sebelum ngaji sama Bapak, itu kita biasanya murojaah bersama dulu mba tanpa Ibu. Nah untuk setoran ziyadah atau muroja'ah disini setorannya langsung sama Bu Nyai, cuma memang biasanya jika ibu lagi tindakan atau ada urusan di luar pondok saya yang menggantikan beliau. Untuk setoran disini tidak diwajibkan mba, tapi dari target pondok sendiri membuat kategori setoran target, sehingga santri tidak hilang dengan kewajibannya dalam menghafal, untuk setoran ziyadah minimal 8 kali dan setoran murojaahnya minimal 10x dalam sebulan”.⁸⁴

Dan disampaikan juga oleh Ibtida' salah satu informan santriwati sekaligus mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, yang menegaskan bahwa:

“Pelaksanaan menghafal Al-Qur'annya dari segi persiapan untuk setoran ziyadah dan muroja'ah itu kita harus bisa bagi-bagi waktu mba untuk mempersiapkan hafalannya sebelum jadwal setoran pagi atau sore hari itu, karena waktu atau jadwal setoran hanya beberapa jam, jadi ketika jadwal setoran ya harus langsung setor hafalan kita. Untuk kegiatan ada beberapa kegiatan yang menurut saya termasuk pada proses pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an; yang pertama kalau untuk harian ada setoran ziyadah

⁸⁴ Azma, tanggal 07 Oktober 2023.

dan murojaah itu; trus ada program mingguan estafet hafalan, nah itu setiap Kamis kegiatannya mba; trus malam ahad nya kita ada namanya deresan bawa, jadi deresan dulu beberapa halaman trus setor ke temen, kalau sudah 1 juz baru disetorkan langsung sama ibu 1 juz tuntas, dan ada juga sima'an biasanya itu kalau ada acara-acara peringatan hari besar Islam sama Haul mbah Munawwir aja mba".⁸⁵

Berdasarkan dari jawaban informan penelitian tersebut, pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, untuk pelaksanaan rutin menghafalnya hanya dilakukan dua kali dalam sehari, jadwalnya di pagi dan sore hari, yang dimana mulai setoran pada jam 06.30 sampai jam 08.00 pagi, dan sore harinya mulai dari jam 16.00 hingga sebelum maghrib secara bergantian atau mengantri, serta jadwal muroja'ahnya ketika ba'da isya' sebelum masuk program tambahan. Mempersiapkan hafalan ziyadah maupun muroja'ah, santriwati harus dapat membagi waktu dengan baik dikarenakan jadwal setoran hafalan yang singkat, sehingga santriwati harus mempersiapkan hafalannya diluar jadwal setoran ziyadah dan muroja'ah yang telah ditetapkan.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak

Metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak masih tergolong random atau belum ada metode yang pasti yang harus digunakan oleh

⁸⁵ Ibtida'iyah, tanggal 07 Oktober 2023.

santrinya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Izza, yang merupakan mahasiswi sekaligus santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak:

“Metode yang saya gunakan sangat banyak bahkan random mba, sudah banyak yang saya coba sehingga ada metode tersendiri dalam saya menghafal Al-Qur'an, dari banyaknya evaluasi saya dalam menghafal, nah sampai sekarang ini saya menggunakan metode yang menurut saya lebih nyaman dan efektif bagi saya dalam menghafal, secara teknisnya itu kalau saya menghafal saya baca dulu secara keseluruhan yang ingin saya hafalkan, terus saya lihat dan perhatikan ayat-ayatnya, lalu saya baca lagi perayat dan lihat artinya dan baru bisa saya hafalkan terus saya setorkan hafalannya ke Ibuk, dengan beberapa kali saya menggunakan metode seperti itu, saya merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'annya mba”.⁸⁶

Adapun menurut Halimatussa'diyah yang juga merupakan santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak mengungkapkan bahwa:

“Untuk teknisnya saya dalam menghafal Al-Qur'an, saya akan melihat dan membaca terlebih dulu ayat-ayat yang ingin saya hafalkan, lalu saya lihat dan perhatikan arti atau maknanya satu-persatu dan saya baru bisa menghafalnya per ayat demi ayat, sehingga dengan begitu saya bisa menggunakan metode seperti itu dengan menghafal Al-Qur'an hingga sekarang”.⁸⁷

Sedangkan menurut Nurma, mengungkapkan bahwa:

“Metode yang saya gunakan selama ini, karena sebelumnya juga saya sudah mondok dan di pondok itu saya sudah menggunakan metode ini dan menurut saya efektif dengan saya menghafal menggunakan metode ini, jadi saya pakai hingga saat ini. Secara teknis, saya harus kenalan dulu dengan ayat-ayat yang ingin saya hafalkan, kenalannya dengan cara melihat ayat dan memahami maknanya, sehingga ketika saya ingin menghafal satu halaman, maka 1 hari sebelum saya masuk dalam tahap menghafalkannya, maka saya akan membaca ayat-ayat tersebut

⁸⁶ Izza, tanggal 19 September 2023.

⁸⁷ Halimatussa'diyah, tanggal 19 September 2023.

sebanyak yang saya mampu hingga lidah dan mulut saya serta bacaan ayatnya sudah lancar dan tidak ada ayat yang menurut saya susah untuk dilafalkan. Nah, setelah itu baru bisa saya mulai menghafal ayat-ayat yang telah saya baca sebelumnya tadi mba. Tapi kalau untuk mengulang hafalan yang udah saya hafal itu biasanya kita ada muroja'ah di waktu-waktu tertentu mba, contoh di waktu ba'da isya' itu kita muroja'ah masing-masing tapi kita sistemnya langsung setorkan ke musyrifah".⁸⁸

Hasil dari beberapa wawancara dengan informan diatas, dapat dipertegas lagi oleh Musyrifah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak, menurut Ustadzah Fani Faizah menegaskan bahwa:

"Metode di Al-Hamra' tidak ditetapkan secara spesifik, sehingga dalam metode menghafal sendiri pondok tidak menetapkan atau memberikan ketentuan kepada santriwati harus menggunakan metode yang akan ditetapkan oleh pondok. Akan tetapi secara tertulis, pondok menyediakan metode yang dinamakan metode Darussalam yang dimana gabungan antara metode metode yang ada di pondok Kajen dan Darussalam Gontor, akan tetapi disini dari metode Darussalam tersebut Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak hanya mengambil nilai-nilai dari kedua Pondok tersebut yaitu penggabungan antara nilai salaf dan modern. Sehingga sampai saat ini, pondok memberikan kebebasan kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang beragam serta juga dapat menyesuaikan kemampuannya masing-masing.

Pondok memberikan beberapa fase untuk membantu memperkuat hafalan santri, pada fase muroja'ah santri dimulai pada setiap setelah berjamaah solat subuh dengan melakukan muroja'ah hafalan sebanyak 2 halaman dan sedangkan setelah jamaah solat maghrib sebanyak 3 halaman, biasanya dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Akan tetapi selain dari jadwal yang telah ditentukan oleh pondok untuk fase muroja'ah tersebut, santri masih bisa melakukan pengulangan hafalan atau muroja'ah secara mandiri, dan untuk jadwal muroja'ah itu dari pondok terjadwal di setelah solat isya jika malam itu tidak ada materi atau kajian dari Bapak, dan muroja'ah itu setorannya langsung ke Musyrifahnya masing-masing. Serta untuk ziyadah atau hafalan tambahan, dari beberapa

⁸⁸ Nurma, tanggal 04 Oktober 2023.

santri akan melakukan setoran hafalannya lalu dengan begitu santri harus mempersiapkan hafalannya dengan banyak membaca ayat yang ingin dihafalkan, sehingga ketika sudah masuk jadwal untuk setoran hafalan, santri bisa langsung menyetorkan hafalannya masing-masing sesuai target dari santrinya sendiri. Dan jadwal untuk setoran ziyadahnya itu di pagi hari dari jam 06.00 hingga jam 08.00 pagi, dan setoran langsung ke Ibu dan Bapak.⁸⁹

Hal yang sama terkait metode menghafal juga diperjelas oleh Ustadzah Wulan yang juga merupakan musyrifah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Kranyak, menurut Ustadzah Wulan menegaskan bahwa:

“Disini kalau pertama masuk, santri yang sekiranya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan secara hukum bacaannya belum baik, maka santri tersebut akan dibimbing dulu dan masuk tahap yanbu'a dan ngaji bin-nadzhor serta harus menyelesaikannya. Sehingga ketika sudah menyelesaikan yanbu'a dan ngaji bin-nadzhornya maka baru bisa mulai melanjutkan hafalan Al-Qur'annya. Kalau untuk muroja'ah hafalan habis isya'nya itu anak-anak langsung bikin posisi mba sistemnya mengantri, jadi kita dari musyrifahnya menerima hafalan muroja'ah santri ketika ba'da isya' itu, tapi kalau Bapak tidak ada jadwal ngaji atau kajian sama Bapak”.⁹⁰

Penjelasan yang diberikan Ustadzah Wulan dan Ustadzah Fani yang merupakan Musyrifah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Kranyak, menyatakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, santri menggunakan beberapa metode yaitu; tahap pertama, jika santri yang masih belum masuk tahap menghafal, santri menggunakan metode Yanbu'a dan ngaji bin-nadzhor, metode setor atau tahfizh, dan metode muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan.

⁸⁹ Fani Faizah, tanggal 19 September 2023.

⁹⁰ Wulan, tanggal 19 September 2023.

Jawaban dari beberapa informan yang merupakan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dapat disimpulkan bahwa, dalam menghafal Al-Qur'an Pondok tidak mewajibkan atau menentukan metode yang harus digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Secara individu masing-masing santri, dapat menggunakan metode yang sekiranya mempermudah serta efektif bagi masing-masing santri, sehingga sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing santri.

Akan tetapi dari hasil wawancara, ada beberapa metode hafalan yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu; metode bin-nadzri, yang dimana metode ini membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang); metode setor, metode muroja'ah, dan metode wahdah.

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, serta dari beberapa informan yang telah diteliti terkait metode menghafal Al-Qur'an santri sekaligus mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak, ada berbagai macam metode yang digunakan yaitu; 1) Metode Bin-nadzri (Metode ini dilakukan dengan cara memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an atau pada ayat yang ingin dihafalkan); 2) Metode Setor (Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan-hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah atau

musyrifah dengan bacaan yang baik dan benar, dan disetorkan pada waktu-waktu tertentu); 3) Metode Muroja'ah, metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya lalu disetorkan kepada musyrifah atau ustadzah; 4) Metode Wahdah, metode ini dapat dilakukan dengan cara menghafal dari satu persatu ayat Al-Qur'an dan setiap ayat yang ingin dihafalkan tersebut dibaca dengan sepuluh kali bahkan lebih.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Dari hasil wawancara terkait metode hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, ada beberapa informan yang telah diteliti:

Menurut Ibtida'iyah yang merupakan santri sekaligus mahasiswi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri mengatakan bahwa:

“Saya kalau menghafal Al-Qur'an itu yang biasa saya lakukan dan sampai sekarang saya gunakan itu caranya saya baca secara berulang-ulang mba, jadi contoh 1 atau 2 ayat yang mau saya hafal terus saya baca dulu berulang-ulang ayat 1 dan 2 itu, sampai seterusnya mba, tapi biasanya saya ambil setengah kaca, jadi jarang banget saya menghafal sekaligus 1 kaca gitu, palingan dulu pernah 1 kaca langsung karna ayatnya mudah saya hafal”.⁹¹

Adapun menurut Umi Maghfiroh yang juga merupakan mahasiswi dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, mengatakan bahwa:

⁹¹ Ibtida'iyah, tanggal 07 Oktober 2023.

“Kalau saya biasanya menggunakan metode yang saya bawa ketika saya mondok sebelumnya mba, dan menurut saya metode yang saya gunakan sekarang efektif bagi saya dalam menghafal Al-Qur’an, kalau secara teknisnya saya mentargetkan diri saya sendiri untuk menghafal 1 hari 1 kaca atau 1 halaman itu mba, nah jadi biasanya saya akan baca dulu ayat-ayat yang akan saya hafalkan secara berulang-ulang, biasanya juga saya baca pertama itu 1 kaca, terus baru perayat saya ulang-ulang bacanya dan kalau ayat itu susah menurut saya, pasti saya lihat makna atau artinya dulu, dengan cara gitu menurut saya dapat memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur’an”.⁹²

Hal tersebut juga diperjelas pendapat dari Dewi yang juga merupakan mahasiswi sekaligus santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Menurut Dewi bahwa:

“Dalam menghafal Al-Qur’an, saya sebenarnya tidak tau nama metode yang saya gunakan, tapi secara teknisnya saja ya mba, jadi biasanya saya sebelum saya setoran itu saya mempersiapkan hafalan saya terutama ziyadah atau hafalan baru, saya baca dulu berulang-ulang ayat yang akan saya hafalkan, biasanya saya baca minimal 7 sampai 10 kali, tapi kalau untuk menghafalnya saya bertahap mba, mulai dari satu ayat dua ayat dan seterusnya sampai 1 halaman biasanya, baru saya setor ke Ibuk pas jadwal setorannya. Kalau muroja’ahnya saya biasanya juga mengulang-ulang hafalan yang sudah saya hafal baru bisa saya setorkan juga ke Ibuk atau ke musyrifah”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, yang merupakan salah satu musyrifah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, menurut Ustadzah Azma menjelaskan bahwa metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan santri, bermacam-macam dalam menghafal Al-Qur’an yaitu:

“Pondok tidak memfokuskan pada satu metode saja, sehingga santri dapat bebas dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode hafalan yang sesuai dengan kemampuan individu masing-

⁹² Umi Maghfiroh, tanggal 07 Oktober 2023.

⁹³ Dewi, tanggal 07 Oktober 2023.

masing santri. Akan tetapi rata-rata santri disini menggunakan metode yang dimana lebih dulu memperbanyak bacaan ayat-ayat yang ingin dihafalkan, dengan banyaknya santri mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafalkan maka menurut saya akan mempermudah mereka dalam menghafal ayat-ayat yang ingin dihafalkannya. Jadi, kembali kepada individu masing-masing metode apa yang sekiranya mereka nyaman dan efektif bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat menyesuaikan karakteristik dan tingkat kemampuannya dalam menghafal. Dan untuk melakukan setoran hafalan biasanya pada pagi hari setelah kajian subuh dan ba'da sholat ashar, dan yang nerima setoran biasanya Ibuk tapi juga kalau Ibuk berhalangan biasanya sama saya".⁹⁴

Penjelasan yang diberikan oleh Ustadzah Azma dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, metode tersebut ialah: metode setor (metode yang digunakan santri ketika melakukan setoran hafalan kepada musyrifah atau ustadzahnya dengan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya), metode muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan, metode bin-nadzri (metode yang dilakukan dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an atau ayat-ayat yang ingin dihafalkan).

Dari pernyataan yang telah diberikan dari beberapa informan dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri bahwa dapat disimpulkan dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait metode menghafal mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ada beberapa metode yang digunakan, yaitu; 1) Metode Setor, yang dimana

⁹⁴ Azma, tanggal 07 Oktober 2023.

metode ini dilakukan para santri untuk melakukan validasi hafalannya kepada ustadzah atau musyrifah dengan bacaan hafalan yang sudah dihafalkan atau dipersiapkan sebelumnya; 2) Metode Muroja'ah, metode ini dilakukan santri dalam mengulang-ulang hafalannya yang sudah dihafalkan sebelumnya; 3) Metode Bin-Nadzri, metode ini dilakukan dengan cara memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an atau pada ayat yang ingin dihafalkan; 4) Metode Wahdah, metode ini dapat dilakukan dengan cara menghafal dari satu persatu ayat Al-Qur'an dan setiap ayat yang ingin dihafalkan tersebut dibaca dengan sepuluh kali bahkan lebih; 5) Metode Juz'i, metode ini biasa dilakukan dengan cara membagi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, pembagian tersebut dapat menjadi lima baris, sepuluh bahkan lebih, serta metode ini dalam menghafal secara berangsur-angsur.

2. Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan lembaga pesantren yang memiliki persamaan dalam mengutamakan program dalam menghafal Al-Qur'an. Proses yang dilakukan masing-masing pondok dalam menjalankan program menghafal Al-Qur'an

tersebut pasti memiliki perbedaan dan persamaan yang signifikan, sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan metode menghafal mahasiswa yang merupakan santri pada masing-masing pondok tersebut. Adapun perbedaan metode yang digunakan pada masing-masing pondok tersebut ialah:

- a. Metode yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak memiliki tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, tahap pertama berlaku untuk santri yang masih dalam perbaikan bacaan Al-Qur'an dan digunakan metode yanbu'a dan ngaji bin-nadzri, dengan menggunakan metode bin-nadzri harapannya santri mampu membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan musyrifah dapat memperbaiki bacaannya demi waktu ke waktu, jika sudah baik bacaan Al-Qur'annya maka bisa langsung masuk pada tahap kedua. Pada tahap kedua, santri bebas dalam menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, akan tetapi secara umum santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak menggunakan metode bin-nadzri dan metode wahdah.
- b. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tidak memiliki tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dilakukan bersamaan ketika santri tersebut melakukan setoran hafalannya, sehingga Ustadzah atau musyrifahnya dapat memperbaiki bacaan Al-

Qur'an santri seraya santri melakukan setoran. Pada ketentuan metode dalam menghafal Al-Qur'an santri, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri juga memiliki kebijakan yang sama dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak, yaitu santri dibebaskan dalam menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, akan tetapi metode yang sering digunakan santri di Pondok Nurul Ummah Putri ialah Metode Wahdah dan Metode Juz'i.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak, menurut Izza faktor pendukung dalam penerapan metode menghafal yang saya gunakan ialah:

“Dalam penerapan metode saya menghafal mungkin dari sisi pendukungnya bisa saya jelaskan mungkin karna memang basis program studi saya Pendidikan Bahasa Arab mba, jadi menurut saya lebih mudah aja gitu saya menghafal dengan menggunakan metode yang sebelumnya saya jelaskan tadi, jadi saya jikadapat ayat yang menurut saya sulit, mungkin karna saya melihat arti dari ayat itu, jadi saya dapat paham mba sedikit-sedikit, apalagi ayat yang berkaitan sama kisah-kisah Nabi gitu mba, menurut saya lebih mudah aja gitu”.⁹⁵

⁹⁵ Izza, tanggal 19 September 2023.

Adapun faktor penghambatnya ialah:

“Menurut saya karna saya cara menghafalnya juga lebih banyak membaca dan melihat artinya, jadi kalau untuk penghambatnya mungkin pada kefokusannya sih mba, jadi kalau saya ngga fokus gitu susah juga saya menghafalnya terus juga tempat mba, kalau saya bisanya ditempat yang tidak begitu banyak temen-temen gitu, jadi kalau memang ada tempat yang bisa saya untuk mojak menghafal, ya lebih bagus”.

Menurut Halimah, faktor pendukung dalam penerapan metode yang ia digunakan ialah:

“Kalau dari faktor pendukungnya mungkin karna saya sebelumnya juga mondok mba, jadi pondok saya itu lebih fokusnya belajar nahwu dan shorof, jadi ketika saya melihat ayat dan artinya saya lebih paham aja gitu harokat ini kepada gini,, ooo oiya ada ini makanya dia gini, gitu aja sih mba ... kalau faktor pendukung penerapan metode yang saya pakai mungkin cuma itu mba”.⁹⁶

Sedangkan faktor penghambatnya dalam penerapan metode menghafal Al-Qur’annya, menurut Halimah:

“Kalau dari saya secara penerapannya ngga ada sih mba, tapi mungkin dari saya sendiri aja hehe,, banyak malasnya mba, jadi mungkin faktor internal saya saja sih, kalau faktor penerapan metodenya saya rasa ngga ada mba”.

Menurut Nurma, faktor pendukung dalam penerapan metode menghafal Al-Qur’annya ialah:

“Kalau saya nilai mungkin kalau dari aspek pendukung, karna saya juga kalau ngafalin ayat itu juga seringnya liat artinya, saya juga kuliahnya ngambil tafsir mba, jadi menurut saya lebih paham aja gitu mba, dan mungkin salah satu faktornya karena sering diulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan itu mba, jadi dari situ saya rasa lebih memudahkan saya dalam menghafal”.⁹⁷

Adapun dari faktor penghambatnya ialah:

⁹⁶ Halimatussa’diyah, tanggal 19 September 2023.

⁹⁷ Nurma, tanggal 04 Oktober 2023.

“Kalau penghambatnya mungkin rasa malas mba hehehe, soalnya kan saya biasanya ngafalkan harus baca berulang-ulang mba, jadi kadang tu karna sering ulang-ulang jadi capek gitu mba, malas jadinya”.

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur’an, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Wulan selaku musyrifah, yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode santri menghafal itu kita dari musyrifah juga mungkin kurang memahami mba, karena dengan banyak macamnya metode menghafal santri jadi *struggle* nya beda-beda, sehingga mungkin dari kita dapat mengusahakan untuk selalu memberikan motivasi dan semangat kepada santri dalam menghafal Al-Qur’an”.⁹⁸

Dari beberapa jawaban informan, peneliti dapat menyimpulkan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur’an santri ialah adanya faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dari masing-masing individu santri, sehingga baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempermudah santri dalam menggunakan metode yang digunakannya, akan tetapi dari pihak pondok sendiri baik dari Musyrifah maupun dari Pengasuh hanya dapat mengusahakan dengan cara selalu memberikan motivasi dan semangat kepada santri dalam menghafal Al-Qur’an.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur’an Mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

⁹⁸ Wulan, tanggal 19 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode yang digunakan mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

Menurut Ibtida', yang merupakan mahasiswi sekaligus santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri:

“Faktor pendukung saya dalam menerapkan metode hafalan yang saya lakukan ialah salah satunya pada pemahaman arti atau makna dari ayat yang saya baca sebelum menghafal ayat tersebut, sehingga dengan saya melihat dan memahami makna pada ayat tersebut lebih memudahkan saya untuk menghafalkan ayat-ayat yang akan saya hafalkan”.⁹⁹

Adapun faktor penghambatnya ialah:

“Ketika saya harus mempersiapkan hafalan saya tapi ada beberapa tugas yang harus saya selesaikan, ketika penerapan metode yang saya lakukan mungkin dari sisi kefokusannya, jadi saya harus memberikan kefokusannya tersendiri untuk membaca berulang-ulang ayat yang ingin saya hafalkan”.

Menurut Umi Maghfiroh, faktor pendukung dalam menerapkan metode hafalannya ialah:

“Dari faktor pendukung dikarenakan saya sudah punya bekal bahasa arab mungkin ya mba, jadi ada beberapa poin dapat membantu saya dalam memahami ayat yang saya hafalkan, sehingga dengan saya melihat makna dari ayat yang ingin saya hafalkan akan terasa lebih mudah ketika saya menghafalkannya”.

Dan untuk faktor penghambatnya:

“Hambatannya dengan waktu mba, terkadang kefokusannya dalam menghafal perlu lebih extra, dengan cara saya membaca ayat-ayat yang ingin saya hafalkan jika saya tidak fokus, maka saya akan lama dalam memahami dan menghafal ayat-ayat yang ingin saya hafalkan”.

⁹⁹ Ibtida'iyah, tanggal 07 Oktober 2023.

Adapun menurut Dewi yang juga merupakan mahasiswa sekaligus santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Dewi menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung dalam menggunakan metode menghafal saya, karena banyaknya saya mengulang-ulang bacaan ayat yang ingin saya hafalkan mba, jadi menurut saya lebih mudah saya melafalkan ayat yang sudah saya sering baca dan *familiar* di lidah saya dalam pengucapan ayat tersebut, jadi semakin banyak saya membaca ayat atau mengulang-ulangnya, akan semakin mudah dan membantu saya dalam menghafal, baik menghafal ziyadah maupun muroja’ah”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu Ustadzah atau musyrifah dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, menurut Ustadzah Azma:

“Terkait faktor pendukung santri dalam menerapkan metode hafalannya ialah dikarenakan adanya kewajiban yang harus dilakukan oleh mereka baik dari target-target tertentu, sehingga dari individu santri sendiri merasakan beberapa faktor pendukungnya masing-masing, baik dari aspek tingkat kemampuannya dalam menghafal ataupun dari *background* santrinya sendiri, sedangkan dari faktor penghambatnya dikarenakan dari santri lebih banyak menggunakan metode yang dimana harus banyak membaca atau mengulang-ulang bacaan atau ayat yang hafalkan, maka santri harus lebih mempersiapkan waktunya yang lebih , untuk melakukan metodenya mereka masing-masing, disamping kegiatan lainnya seperti kuliah dan tugas-tugas yang lain”.¹⁰¹

Dari hasil jawaban wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung bagi santri dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan ialah adanya bekal wawasan dan bidang ilmu lainnya yang dapat membantu mempermudah santri dalam menerapkan metode yang digunakannya, baik dari materi bahasa arab, nahwu, dan tafsir

¹⁰⁰ Dewi, tanggal 07 Oktober 2023.

¹⁰¹ Azma, tanggal 07 Oktober 2023.

yang membantu atau menunjang pemahaman dan memudahkan bagi santri dalam menerapkan metode yang digunakannya. Sedangkan dari faktor penghambat penerapan metode menghafalnya, aspek penghambat sendiri banyak dirasakan santri baik dari internal maupun eksternal, sehingga santri merasakan hal yang wajar untuk hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan metode menghafalnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, jika dari faktor pendukungnya ialah; 1) Adanya bekal wawasan dan bidang ilmu lainnya yang dapat membantu mempermudah santri dalam menerapkan metode yang digunakannya, baik dari materi Bahasa Arab, Nahwu, dan Tafsir, dengan beberapa materi pendukung dalam penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dapat membantu atau menunjang pemahaman dan kemudahan bagi santri dalam menerapkan metode yang digunakannya; 2) Melihat serta memahami makna atau arti ayat yang ingin dihafalkan, dengan adanya proses memahami makna atau arti ayat yang ingin dihafalkan maka akan semakin membantu dan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an; 3) Adanya metode yang berkaitan dengan membaca ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang, dengan metode tersebut jika semakin banyak membaca ayat yang ingin di hafalkan, maka akan

semakin akan membantu mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dari faktor penghambatnya ialah dari aspek internal maupun eksternal individu santri seperti, 1) Tidak fokus; 2) Belum bisa mengatur waktu dengan baik; 3) Lingkungan atau tempat menghafal yang kurang kondusif; 4) Rasa malas pada diri sendiri.

C. Pembahasan

1. Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

a. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Keseimbangan antara kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dapat terciptanya mutu pendidikan yang baik. Akan tetapi, baiknya kurikulum tidak akan menjamin ketika pada proses pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga belum dapat memaksimalkan pada proses pelaksanaannya. Sehingga nilai yang paling terpenting pada suatu lembaga ialah pada proses pelaksanaan pembelajarannya, sama halnya dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, dua lembaga pondok pesantren tersebut memiliki keutamaan dan kefokusannya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses belajar yang dapat melibatkan dari berbagai macam komponen dari

pembelajaran yang telah terencana, sehingga dapat berpengaruh kepada perkembangan serta kemampuan dari peserta didik, baik secara ilmu pengetahuan, sikap maupun perilaku. Dengan artian bahwa dalam bentuk aktivitas, dimulai dari memaknai, mengamati, serta mengucapkan kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu 'Alaihi Wassalaam* sebagai kitab terakhir melalui malaikat jibril secara mutawatir, sehingga dapat bernilai ibadah bagi umat Islam ketika dapat membacanya serta dapat menjadikan pedoman hidup di dunia maupun untuk akhirat.

Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dilaksanakan secara baik dalam konsep maupun di lapangan, untuk pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pondok masing-masing. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di kedua pondok tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing, baik dari segi persiapan menghafal Al-Qur'an hingga sampai proses pelaksanaan itu dapat tetap berjalan, walaupun tidak pada jadwal yang telah ditentukan, sehingga pondok memberikan peluang bagi santrinya untuk dapat mengeksplor tingkat kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an di luar jadwal pelaksanaan pembelajaran.

Strategi dan adab dalam menghafal Al-Qur'an juga perlu diperhatikan bagi penghafal Al-Qur'an, dimulai dari persiapan dan proses pelaksanaan dalam menghafal sangat perlu diperhatikan. Jika strategi dalam proses pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an sudah baik, maka akan dapat memudahkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an suatu perbuatan yang mulia dan sangat terpuji, karena bagi orang yang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ia menjadi hamba yang dimuliakan oleh Allah.¹⁰² Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Hijr Ayat 9, Allah menegaskan bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.
(QS.Al-Hijr Ayat 9)

Hasil dari penelitian, proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak, ada beberapa waktu dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'annya, untuk mempersiapkan hafalan hingga melakukan setoran ziyadah (tambahan) dimulai dari habis subuh hingga pada jam 09.00 pagi, yang dilakukan dengan cara setoran maju satu-persatu atau mengantri dan disetorkan hafalannya

¹⁰² Rahmi, “Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.”

dengan Ibu Nyai dan Bapak Kyai. Serta untuk jadwal muroja'ahnya atau pengulangan hafalan di mulai dari setelah sholat subuh sebelum melakukan proses pelaksanaan setoran ziyadah (tambahan), yang dilakukan murojaah bersama-sama sebanyak 2 halaman Al-Qur'an. Dilanjutkan murojaah atau pengulangan hafalan ketika setelah melakukan berjama'ah sholat maghrib, dan dilakukan secara bersama-sama sebanyak 3 halaman Al-Qur'an dan kegiatan murojaah secara individu dimulai dari setelah berjama'ah sholat Isya', setelah itu dapat melakukan setoran muroja'ah secara bergantian kepada Musyrifah tahfidz dengan cara santri maju satu persatu langsung melakukan setoran hafalannya. Dalam manajemen waktu pondok sudah baik dalam memberikan waktu kepada santri dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an baik dari hafalan tambahan dan pengulangan atau muroja'ah hafalan.

Dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an wajib untuk memberikan rasa keikhlasan dan perasaan dalam bermunajat kepada Allah, serta tanggung jawab dalam memelihara adab kepada Al-Qur'an, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan niat, adab, serta strategi yang baik sebagai salah satu usaha untuk bisa membantu dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Maka menurut Ahsin W. Al-Hafidz

menjelaskan ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:¹⁰³

1) Strategi Pengulangan Ganda

Strategi ini bertujuan agar tercapai tingkatan untuk mempermudah hafalan dapat diingat, dengan begitu dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup sekali untuk dapat mengingat ayat yang ingin dihafalkan dengan baik. Dengan begitu harus ada strategi dimana melakukan pengulangan ganda dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan.

2) Sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar dikuasai, jangan beralih pada ayat berikutnya.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelitian serta cermat dalam mengamati ayat-ayat yang dihafalkan, jika satu ayat yang sedang dihafalkan belum benar-benar hafal, maka hendaknya jangan beralih terlebih dahulu ke ayat yang selanjutnya.

3) Mengurutkan dari ayat perayat yang telah dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah ayat Al-Qur'an yang sempurna.

4) Menggunakan satu jenis mushaf

Hal ini perlu diperhatikan, karena setiap Al-Qur'an memiliki jenis yang berbeda-beda, sehingga jika dalam

¹⁰³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 3rd ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005). hal. 67.

menghafal Al-Qur'an tidak menetap dengan satu Al-Qur'an yang biasa digunakan dalam menghafal, maka akan dapat membingungkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan pola dan bayangan dari masing-masing Al-Qur'an.

5) Memahami makna dari Ayat-ayat yang dihafalkan

Cara memahami makna atau pengertian dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan dapat membantu serta mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang sama atau serupa.

7) Ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dapat disetorkan kepada seorang pengampu atau yang lebih menguasai.

Menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan adanya bimbingan dari seorang yang lebih menguasai, baik dalam hafalan baru maupun pengulangan hafalan. Jika dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan sistem ini, maka hasil yang didapatkan akan lebih baik dibandingkan dengan proses menghafal sendiri.

Menurut Sa'adulloh dalam bukunya 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an menjelaskan bahwa, ada beberapa hal yang dapat menjadi pengaruh cepat dan lambatnya dalam menghafal Al-Qur'an; a) Memahami makna atau arti dari ayat sebelum ayat tersebut dihafalkan; b) Mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan sebelum masuk pada proses menghafalkan ayat

tersebut; c) Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an atau dari bacaan orang yang lebih ahli; d) Dapat sering melakukan dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an; serta e) Memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an atau bacaan ayat yang sama atau serupa.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, untuk proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Pondok ini memiliki dua jadwal dalam melakukan setoran hafalannya baik hafalan tambahan maupun pengulangan hafalannya yaitu; *Pertama*, pada pagi hari yang dilakukan mulai dari jam 06.30 sampai dengan jam 08.00 pagi; *Kedua*, sore hari yang dilakukan pada jam 16.00 hingga sebelum sholat maghrib. Sedangkan untuk proses pelaksanaan pengulangan hafalan atau murojaah hafalan secara bersama-sama dilakukan setelah sholat Isya' berjama'ah. Sehingga pondok hanya menyediakan jadwal-jadwal yang dimana santri hanya dapat melakukan setoran hafalannya, dengan begitu untuk persiapan hafalannya diluar jadwal yang telah ditentukan. Proses setoran hafalan dapat dilakukan dengan cara mengantri atau santri maju satu persatu dengan melakukan setoran hafalan langsung ke Ibu Nyai atau Ustadzah yang mendampingi.

¹⁰⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ed. Budi Permadi, I. (Jakarta: Gema Insani, 2008). hal. 57.

Kedua Pondok Pesantren ini memiliki proses pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an yang sama akan tetapi memiliki ciri khasnya masing-masing. Santri dalam melakukan setoran hafalan yang baik serta terjadwal dari pondok, dengan begitu santri dapat membuat manajemen waktunya sendiri untuk mempermudah dan membagi waktunya dalam mempersiapkan hafalan untuk disetorkan kepada pengampu tahfidznya masing-masing. Para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kegiatan-kegiatan atau kesibukan lainnya, maka mereka akan harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, penghafal Al-Qur'an juga harus mampu dalam mencari waktu yang tepat serta sesuai untuk ia menghafal Al-Qur'an atau mempersiapkan hafalannya. Alokasi waktu yang diberikan dalam melakukan setoran hafalan Al-Qur'an dapat memberikan dorongan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mempersiapkan dan mengatur waktunya dengan baik. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa waktu yang dianggap sesuai serta baik dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu; 1) Waktu pagi sebelum terbit fajar; 2) Setelah fajar sehingga terbit matahari; 3) Setelah bangun dari tidur siang; 4) Setelah sholat fardhu; 5) Waktu di antara maghrib dan isya'.¹⁰⁵ Akan tetapi, prinsipnya pada setiap waktu baik untuk menghafal jika waktu tersebut dapat mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya

¹⁰⁵ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal. 58.

kefokusan atau konsentrasi yang baik. Dengan demikian ciri khas yang dimiliki masing-masing pondok tersebut baik dari konsep dan jadwal yang dimiliki, pasti terdapat tujuan yang berbeda-beda dalam pencapaian dengan sesuai kurikulum yang dimiliki masing-masing pondok.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai suatu cara yang dapat dilakukan seseorang dengan tujuan tercapainya suatu tujuan atau target-target tertentu dalam mempelajari Al-Qur'an. Khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan harus mampu diterima oleh para penghafal Al-Qur'an dengan tingkat kemampuan masing-masing, dengan begitu tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menghafal Al-Qur'an banyak cara atau metode yang berbeda-beda, sehingga seseorang akan menggunakan berbagai macam metode yang mudah diterima dan dicerna untuk membantu mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tidak menggunakan metode yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an, pondok juga memberikan kesempatan besar kepada santri untuk dapat menghafal Al-Qur'an

dengan metode yang sesuai karakteristik serta tingkat kemampuan menghafal masing-masing santri, karena kemampuan dalam menghafal setiap manusia berbeda-beda. Hal tersebut menjadi dorongan bagi individu sesuai dengan tujuan dari metode pembelajaran yaitu untuk mengarahkan perkembangan individu manusia dalam proses belajar. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qamar ayat 17 yang menegaskan bahwa:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar: Ayat 17).

Menurut Ahsin W. Hafidz metode dalam menghafal Al-Qur’an dapat memberikan bantuan para penghafal Al-Qur’an untuk mempermudah serta mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.¹⁰⁶ Adapun beberapa metode dalam menghafal Al-Qur’an, yaitu:

1) Metode Juz’i

Metode yang dilakukan dengan cara membagi ayat yang ingin dihafal dengan dibagi menjadi lima baris, atau sepuluh baris, ataupun satu halaman, dengan begitu metode ini menghafal secara berangsur-angsur, apabila sudah

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 63.

berhasil dalam menghafalkan dengan target-target tersebut baru pindah pada target atau ayat selanjutnya.¹⁰⁷

2) Metode Setor

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan-hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah dengan bacaan yang akan dihafalkan secara baik dan benar, sehingga kegiatan hafalan ini santri dapat melakukan setoran hafalan pada waktu yang ditentukan.¹⁰⁸

3) Metode Wahdah

Metode wahdah ini merupakan metode yang dilakukan dengan menghafal satu persatu dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, setiap ayat dibaca dengan sepuluh kali atau lebih.¹⁰⁹

4) Metode Bin-Nadzri

Metode ini dilakukan dengan cara memperbanyak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga sebelum masuk pada tahap menghafal Al-Qur'an dianjurkan atau dapat sesering mungkin untuk membaca Al-Qur'an pada ayat-ayat yang ingin dihafalkan.¹¹⁰

¹⁰⁷ Hidayah, "Penerapan Metode Juz'I Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrab Pekanbaru."

¹⁰⁸ Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya." hal. 15.

¹⁰⁹ Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." hal. 336.

¹¹⁰ Ria Apriani, "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)." hal. 20.

5) Metode Muroja'ah atau mengulang-ulang

Metode ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu, secara teknis metode ini dilakukan seseorang penghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelum-sebelumnya, dengan dilakukan muroja'ah ini untuk mempersiapkan hafalan yang akan disimak oleh teman maupun guru tahfidz, serta dengan metode ini dapat membantu mengingat hafalan yang sudah dihafalkan dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dimiliki.¹¹¹

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak menggunakan empat metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu: 1) Metode Bin-nadzri (metode ini dilakukan dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang ingin dihafalkan), serta metode ini sering digunakan untuk santri yang belum masuk dalam tahapan menghafal; 2) Metode Setor (Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan-hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah atau musyrifah dengan bacaan yang baik dan benar, dan disetorkan pada waktu-waktu tertentu); 3) Metode Muroja'ah atau

¹¹¹ ROHMAH, IMAN, and MUSLIHAH, "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4." hal. 323.

mengulang-ulang bacaan hafalan yang sudah dihafalkan serta disetorkan kepada ustadzah atau musyrifah; 4) Metode Wahdah (Metode ini dilakukan menghafal satu persatu dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan, dan setiap ayat dibaca dengan sepuluh kali atau lebih). Sedangkan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri menggunakan lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: 1) Metode Setor, yang dimana metode ini dilakukan para santri untuk melakukan tes kecakapan hafalannya kepada ustadzah atau musyrifah dengan bacaan hafalan yang sudah dihafalkan atau dipersiapkan sebelumnya; 2) Metode Muroja'ah, metode ini dilakukan santri dalam mengulang-ulang hafalannya yang sudah dihafalkan; 3) Metode Bin-Nadzri, metode ini dilakukan dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an atau pada ayat-ayat yang hendak dihafalkan; 4) Metode Wahdah, metode yang dilakukan dengan menghafal satu persatu dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan dan dibaca dengan sepuluh kali atau lebih; 5) Metode Juz'i, metode ini dilakukan dengan cara membagi ayat yang ingin dihafalkan, sehingga dibagi menjadi lima baris, sepuluh baris bahkan lebih, serta metode ini dalam menghafal secara berangsur-angsur.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sama-sama memiliki tujuan dalam capaian pembelajaran Al-Qur'annya terkhusus

dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua pondok tersebut memberikan peluang kepada santri-santrinya untuk dapat selalu mengeksplor metode atau cara tersendiri dalam mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian santri pada masing-masing pondok tersebut menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang bertujuan sebagai usaha dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Perbandingan metode menghafal Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan lembaga pesantren yang memiliki persamaan dalam mengutamakan program dalam menghafal Al-Qur'an. Proses yang dilakukan masing-masing pondok dalam menjalankan program menghafal Al-Qur'an tersebut pasti memiliki perbedaan dan persamaan yang signifikan, sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan berkaitan dengan metode menghafal mahasiswi yang merupakan santri pada masing-masing pondok tersebut. Adapun perbedaan metode yang digunakan pada masing-masing pondok tersebut ialah:

- 1) Metode yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak memiliki tahapan dalam

menghafal Al-Qur'an, tahap pertama berlaku untuk santri yang masih dalam perbaikan bacaan Al-Qur'an dan digunakan metode yanbu'a dan ngaji bin-nadzri. Harapannya dengan menggunakan metode bin-nadzri santri mampu membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan musyrifah dapat memperbaiki bacaan santri secara perlahan. Apabila bacaan santri sudah baik, maka santri tersebut dapat melanjutkan ke tahap kedua. Pada tahap kedua, santri bebas menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, akan tetapi secara fenomena santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak menggunakan Metode Bin-Nadzri, dan Metode Wahdah.

- 2) Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tidak memiliki tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dilakukan bersamaan ketika santri tersebut melakukan setoran hafalannya, sehingga Ustadzah atau musyrifahnya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri seraya santri melakukan setoran hafalan. Pada ketentuan metode dalam menghafal Al-Qur'an, santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri juga memiliki kebijakan yang sama dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak, yaitu santri

dibebaskan menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, akan tetapi metode yang sering digunakan santri di Pondok Nurul Ummah Putri ialah Metode Wahdah, Metode Bin-Nadzri dan Metode Juz'i.

Sedangkan persamaan yang dimiliki dari kedua pondok tersebut yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi ialah, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memiliki kebijakan setoran hafalan Al-Qur'an yang sama dengan menggunakan metode setor dan metode muroja'ah, dengan metode tersebut harapannya santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta dapat tercapainya target-target individu santri maupun target yang sesuai dengan ketentuan masing-masing pondok.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki banyak perjuangan serta pengorbanan serta usaha yang sangat perlu diperhatikan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Qomar ayat 17 yang dimana Allah menjelaskan bahwa "*Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*". Berdasarkan ayat tersebut telah menjelaskan

bahwa, Allah memudahkan semua hal yang berinteraksi baik dengan Al-Qur'an termasuk dalam hal menghafalkannya. Akan tetapi, disamping pengorbanan dan usaha yang di ikhtiarkan pasti memiliki beberapa hal yang menjadi hambatan maupun pendukung dalam proses perjuangan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa ikhtiar yang dilakukan untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, adapun salah satunya ialah penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan atau menerapkan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, sebagaimana faktor pendukungnya ialah bagi santri faktor pendukung dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan ialah; 1) Adanya bekal wawasan dan bidang ilmu lainnya yang dapat membantu mempermudah santri dalam menerapkan metode yang digunakannya, baik dari materi Bahasa Arab, Nahwu, dan Tafsir, dengan beberapa materi pendukung dalam penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dapat membantu atau menunjang pemahaman dan kemudahan bagi santri dalam menerapkan metode

yang digunakannya; 2) Melihat serta memahami makna atau arti ayat yang ingin dihafalkan, dengan adanya proses memahami makna atau arti ayat yang ingin dihafalkan maka akan semakin membantu dan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an; 3) Adanya metode yang berkaitan dengan membaca ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang, dengan metode tersebut jika semakin banyak membaca ayat yang ingin di hafalkan, maka akan semakin akan membantu mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan memahami ayat-ayat yang dihafalkan juga merupakan salah satu strategi dalam menghafal Al-Qur'an yang ditegaskan oleh Ahsin W. Al-Hafidz bahwa, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan baik dari kisah atau *asbabun-nuzul* yang terdapat pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menjadi suatu unsur yang dapat mendukung dalam mempercepat proses dalam menghafal Al-Qur'an. Begitupun yang ditegaskan oleh Sa'adulloh bahwa dalam memahami ayat atau makna sebelum dihafal, maka akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dan ayat yang lain, sehingga dapat mempermudah mengingat ayat yang dihafalkan.¹¹² Memahami makna atau arti dari ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan memberikan pemahaman tersendiri dari tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat Al-Qur'an, sama halnya dengan penghafal Al-Qur'an yang menguasai atau

¹¹² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal. 58.

memiliki kemampuan bahasa Arab, maka akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada yang belum memiliki kemampuan bahasa Arab sebelumnya. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Sad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*. (QS.Sad: Ayat 29).

Pengulangan membaca pada ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan salah satu proses penerapan metode menghafal atau strategi yang baik, menurut Ahsin W. Al-Hafidz, semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan ayat yang ingin dihafalkan serta akan juga dapat memperkuat baik secara ingatan maupun secara lisan.¹¹³ Begitupun penjelasan dari Ahmad Salim Badwilan dalam buku panduan cepat menghafal Al-Qur'an, yang menjelaskan bahwa salah satu tata cara menghafal Al-Qur'an yaitu pada mengulang-ulang bacaan atau ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan sebelum melanjutkan hafalan yang baru, cara pengulangan juga dapat dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung ketika sholat,

¹¹³ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal. 67.

sehingga dengan praktik pengulangan tersebut akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an hingga tertanam dalam ingatan.¹¹⁴

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada santri sekaligus mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri ialah banyak dari aspek internal maupun eksternal individu santri seperti, 1) Tidak fokus; 2) Belum bisa mengatur waktu dengan baik; 3) Lingkungan atau tempat menghafal yang kurang kondusif; 4) Rasa malas pada diri sendiri.

Berkaitan faktor penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di atas dapat didefinisikan bahwa, Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan bahwa tempat menghafal atau situasi dan kondisi pada suatu tempat menjadi pendukung tercapainya program dalam menghafal Al-Qur'an, kondisi tempat atau lingkungan yang ricuh atau berisik maupun tidak nyaman akan menjadi kendala atau penghambat terhadap pada konsentrasi, sehingga penghafal Al-Qur'an perlu tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi atau kefokusannya dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹⁵

Ikhtiar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aspek yang mampu membantu mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar tidak menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah

¹¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ed. Zainul Arifin el-Basyier, Edisi IX M. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012).hal97.

¹¹⁵ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal. 61.

manajemen atau mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Jika seseorang yang menghafal Al-Qur'an dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan dapat berpengaruh terhadap pelekatan materi-materi dengan baik dan yang terutama seseorang tersebut memiliki kesibukan lainnya disamping dalam menghafal Al-Qur'an.

Serta rasa malas yang menjadi faktor internal sebagai penghambat bagi penghafal Al-Qur'an dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an, sehingga rasa jenuh atau malas ini salah satu sifat manusia yang tidak baik, dengan begitu tidak sedikit penghafal Al-Qur'an yang merasakan hal yang menjadi kejenuhan mereka dalam menghafal Al-Qur'an bahkan dalam penerapan metode yang digunakan dalam menghafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada persamaan antara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, yaitu sama-sama tidak memiliki metode khusus yang harus digunakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang disukainya, yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya dalam menghafal. Adapun perbedaannya ialah Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak cenderung menggunakan metode bin-nadzri, metode setor, metode muroja'ah, dan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta lebih cenderung menggunakan metode setor, metode muroja'ah, metode bin-nadzri, metode wahdah, dan metode juz'i dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta ialah adanya bekal wawasan dan bidang ilmu lainnya yang dapat

membantu mempermudah santri dalam menghafal, dorongan untuk membaca dan memahami arti dari ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, dan dorongan untuk membaca berulang-ulang ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak fokus atau tidak konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, belum bisa mengatur waktu dengan baik, lingkungan atau tempat yang kurang kondusif, dan rasa malas pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi ataupun saran dari peneliti ialah:

1. Kedua Pondok Pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda, namun masing-masing pondok mampu memberikan peluang kepada santri untuk dapat menjalankan kewajibannya dalam menghafal al-Qur'an, tetapi akan lebih baiknya pondok dapat memberikan panduan atau pedoman metode dalam mempermudah santri dalam menghafal al-Qur'an, sehingga santri bisa memilih serta menerima metode menghafal yang disediakan oleh pondok.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang terkait topik penelitian ini, diusahakan dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait topik penelitian yang akan dibahas, dengan begitu semoga dapat mempermudah dari proses penyelesaian dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Muhammad. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Mrnghafal Al-Qur’an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University* (2016): 1–78.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lililk Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ali S. Mifka. I. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. 3rd ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.
- Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, Puspo Nugroho. “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa” 6, no. 1 (2021): 47–54.
- Asri Indriani. “Perbandingan Hasil Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al- Qur ’ an Di Pondok Pesantren Darush Shalihat” (2018): 3.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Edited by Zainul Arifin el-Basyier. Edisi IX M. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Dra. Eveline Siregar, M.Pd. dan Hartini Nara, M.Si. *Teori Belajar Dan*

Pembelajaran. Edited by Asep Jamiludin. IV. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Drs. H.Baharuddin, M.Pd.I. dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Aziz Safa. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Drs. Oman Sukmana M.Si. *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*. Edited by Oman Sukmana. I. Malang: Bayu Media dan UMM Press, 2003.

Fadli, Tajul, Rumbang Sirojudin, Supardi Supardi, and Wasehudin Wasehudin. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–2861.

Ginanjari, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 39–58.

Hakim, Moch Lukman. "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Iain Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah the Motivation of Memorizing Al Qur'an in Iain Jember Students At Istiqomah Tahfidz House." *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6, no. 2 (2020): 817–826.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikatif)*. I. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Hasri, Kharis Sulaiman dan Maryam. "Studi Perbandingan Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah” *Tadarus* 8, no. 1 (2019): 1–17.

Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.” *Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.

Herdiansyah, Hendi. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.” *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 91–105.

Hidayah, Nur. “Penerapan Metode Juz'I Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekbaru.” *Skripsi* 4, no. 1 (2021): 1–23.

Hilman Saryadi. “Motif Sosial Penghafal Al-Qur'an Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan.” *Transcommunication*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Islamiyati, Tuti. “Peran Instruktur Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta” (2021): 1–179.

Kementrian agama republik Indonesia. *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Edited by M. Fahmi Hidayatullah. Jakarta: Direktorat KSKK MAdrasah Jenderal Pendidikan Islam, 2019.

Lahir, Sri, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in. “Peningkatan

Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.

Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad. “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 01, no. 01 (2023): 13–21.

Moshinsky, Marcos. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2019): 104–116.

Najib, Mughni. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 2018): 333–342.

Nurjali, Nurjali, and Kemas Imron Rosadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 20–37.

Pendidikan, Jurusan Teknologi, F I P Universitas, and Negeri Yogyakarta. “Jurnal Citra Pendidikan (JCP) MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI Irgi Ahmad Pahriji Pendidikan Menjadi Salah Satu Sektor Yang Ikut Terdampak Pandemi Covid-19 . Dirumah Untuk Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 . Di Sisi Lain , Perubah” 1 (2021).

- Prasetyawan, Rony. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya." *Digital Library IAIN Palangkaraya* (2016): 15–16.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XXII. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Rahmi, Yuliani. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (2019): 65–76.
- Ria Apriani. "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Rohmah, Rizqa Yuhda. "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 135–143.
- ROHMAH, SITI, FAUZUL IMAN, and ENENG MUSLIHAH. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 316–326.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Budi Permadi. I.

Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sarlito Wirawan Sawono. *Psikologi Lingkungan*. I. Jakarta: PT. Grasindo, 1992.

Siregar, Hirayani. “Implikasi Tahfiz Alquran Terhadap Akhlak Remaja Di
Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.”

Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman 8, no. 1 (2021): 70–85.

“Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hamra’ Krapyak.”

1–9. Yogyakarta, 2016.

“Power Point Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hamra’

Krapyak.” Yogyakarta, n.d.

“Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.” Yogyakarta, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“Perbandingan Metode Hafalan Al-Quran Mahasiswi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hamra Krapyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta”

PENDIDIK/MUSYRIFAH TAHFIDZ

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hamra Krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
2	Apa saja kegiatan santriwati (mahasiswi) di pondok ? selain menghafal Al-Qur’an?
3	Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur’an Al-hamra krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
4	Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur’an Al-hamra krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
5	Apa saja yang dilakukan atau usaha musyrifah dalam mengatasi santriwati (mahasiswi) yang memiliki hambatan dalam menggunakan metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur’an ?
6	Menurut musyrifah apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari metode yang telah diterapkan di Pondok Pesantren tahfidzul Qur’an Al-hamra krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
7	Apakah ada materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran? Jika ada, materi apa saja ?
8	Bagaimana pengelompokan santriwati dalam menghafal Al-Qur’an?
9	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Quran?... Jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?

10	Apakah pondok memiliki buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?
11	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan atau motivasi kepada santriwati/mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an?
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program tahfizh khususnya dalam menggunakan metode-metode yang ada?

SANTRIWATI/MAHASISWI

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?
6	Menurut anda apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari penerapan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?/ Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta?
7	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
8	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?
9	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?
10	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?
11	Apa faktor-faktor pendukung yang ada dapat mempengaruhi kemampuan menghafal anda?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Yang diamati	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik/Musyrifah menggunakan metode menghafal sesuai dengan karakteristik Santriwati/mahasiswi			
2	Pendidik/Musyrifah menggunakan media tambahan untuk menunjang proses menghafal santriwati/mahasiswi			
3	Pendidik/Musyrifah melakukan evaluasi hafalan santriwati/mahasiswinya			
4	Pendidik/Musyrifah memotivasi santriwati/mahasiswinya dalam menghafal Al-Qur'an			
5	Pendidik/Musyrifah mengelola halaqoh atau pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati/mahasiswi yang menyenangkan			
6	Santriwati/mahasiswi bersemangat selama proses pembelajaran			
7	Santriwati/mahasiswi dapat menjalankan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan tertib atau disiplin			
8	Santriwati/mahasiswi tidak terdapat/terdapat kesulitan dalam menghafal Al-Quran			
9	Pendukung Santriwati/mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an			

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ada	Tidak ada	
1	Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
2	Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
3	Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
4	Jumlah santriwati/mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
5	Jumlah Musyrifah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
6	Kegiatan-kegiatan santriwati/mahasiswi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
7	Media pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an			
8	Sarana prasarana pendukung dalam santriwati/mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an			
9	Aula atau ruangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an			
10	Target capaian hafalan santriwati/mahasiwi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			
11	Hasil capaian target dari menghafal santriwati/mahasiwi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta			

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HAMRA' KRAPYAK

PENDIDIK/MUSYRIFAH TAHFIDZ

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2023

Waktu : 10.43 – 11.20 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Ustadzah Fani Faizah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	<p>Pembelajaran kegiatan Al-Qur'an di Al-hamra, setoran ada dua macam di pagi hari ada ziyadah dan habis maghrib murojaah. Untuk ziyadah disetorkan langsung kepada bu nyai dan muroja'ahnya baru ke musyrifah.</p> <p>Disini kalau pertama masuk, santri yang sekiranya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan secara hukum bacaannya belum baik, maka santri tersebut akan dibimbing dulu dan masuk tahap yanbu'a dan ngaji bin-nadzhor serta harus menyelesaikannya. Sehingga ketika sudah menyelesaikan yanbu'a dan ngaji bin-nadzhornya maka baru bisa mulai melanjutkan hafalan Al-Qur'annya. Kalau untuk muroja'ah hafalan habis isya'nya itu anak-anak langsung bikin posisi mba sistemnya mengantri, jadi kita dari musyrifahnya menerima hafalan muroja'ah santri ketika ba'da isya' itu, tapi kalau Bapak tidak ada jadwal ngaji atau kajian sama Bapak.</p>
2	Apa saja kegiatan santriwati (mahasiswi) di pondok ? selain menghafal Al-Qur'an?	<p>Kegiatan dari subuh dimulai dengan solat berjamaah, setelah melakukan solat berjamaah santriwati melakukan</p>

		<p>persiapan untuk setoran dan melakukan deresan secara individu, nah dari habis subuh hingga jam 6 pagi kami melanjutkan dengan setoran hafalan kepada bu nyai. Untuk mekanisme proses pelaksanaan setoran itu kita secara bergantian yang maju untuk setoran, dalam artian kita mengantri untuk melakukan setoran hafalan ke ibu atau bapak, lalu secara satu persatu maju untuk melakukan setoran ziyadahnya.</p> <p>Pelajaran tambahan itu biasanya dilakukan senin malam ngaji kitab (Fiqih), selasa muhadoroh/ simaan tunggal, rabu tafsir, Kamis yasinan dan setelah isya sholawatan, dan jumat ada nasehat dari pengasuh, sabtu pelatihan qori murojaah bil kitabah dan simaan berantai (setiap 2minggu sekali gantigantian). Setelah melaksanakan sholat maghrib, santriwati melakukan murojaah bersama dengan beberapa halaman yang dilakukan secara bersama-sama.</p>
3	<p>Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?</p>	<p>Metode di Al-Hamra' tidak ditetapkan secara spesifik, sehingga dalam metode menghafal sendiri pondok tidak menetapkan atau memberikan ketentuan kepada santriwati harus menggunakan metode yang akan ditetapkan oleh pondok. Akan tetapi secara tertulis, pondok menyediakan metode yang dinamakan metode Darussalam yang dimana gabungan antara metode metode yang ada di pondok Kajen dan Darussalam Gontor, akan tetapi disini dari metode Darussalam tersebut Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Krapyak hanya mengambil nilai-nilai dari kedua Pondok tersebut yaitu penggabungan antara nilai salaf dan modern. Sehingga sampai saat ini, pondok memberikan kebebasan kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang beragam serta juga dapat menyesuaikan</p>

		<p>kemampuannya masing-masing.</p> <p>Pondok memberikan beberapa fase untuk membantu memperkuat hafalan santri, pada fase muroja'ah santri dimulai pada setiap setelah berjamaah solat subuh dengan melakukan muroja'ah hafalan sebanyak 2 halaman dan sedangkan setelah jamaah solat maghrib sebanyak 3 halaman, biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Akan tetapi selain dari jadwal yang telah ditentukan oleh pondok untuk fase muroja'ah tersebut, santri masih bisa melakukan pengulangan hafalan atau muroja'ah secara mandiri, dan untuk jadwal muroja'ah itu dari pondok terjadwal di setelah solat isya jika malam itu tidak ada materi atau kajian dari Bapak, dan muroja'ah itu setorannya langsung ke Musyrifahnya masing-masing. Serta untuk ziyadah atau hafalan tambahan, dari beberapa santri akan melakukan setoran hafalannya lalu dengan begitu santri harus mempersiapkan hafalannya dengan banyak membaca ayat yang ingin dihafalkan, sehingga ketika sudah masuk jadwal untuk setoran hafalan, santri bisa langsung menyetorkan hafalannya masing-masing sesuai target dari santrinya sendiri. Dan jadwal untuk setoran ziyadahnya itu di pagi hari dari jam 06.00 hingga jam 08.00 pagi, dan setoran langsung ke Ibu dan Bapak.</p>
4	Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Untuk penerapan metode hafalannya, itu tergantung dari masing-masing anak, hambatan-hambatan yang ada kembali kepada individu mereka sendiri dalam menghafal al-qur'an.
5	Apa saja yang dilakukan atau usaha musyrifah dalam mengatasi santriwati (mahasiswi) yang memiliki	Hambatan dari musyrifah yang dimiliki dalam mengatasi anak pada proses menghafal al-quran atau menerapkan metode yang dilakukan, terdapat

	hambatan dalam menggunakan metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an ?	santriwati yang biasanya kurang menggunakan waktu dengan sebaiknya, sehingga santriwati tersebut juga sering kurang aktif dalam kegiatan pondok.
6	Menurut musyrifah apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari metode yang telah diterapkan di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Dikarenakan metode disini tidak berpatok pada satu metode, jadi menurut saya sendiri kalau untuk kelebihan dan kelemahan pada metode yang digunakan, lebih ke anak-anak yang merasakan mba, tapi sejauh ini kalau secara kelebihannya salah satunya pada metode yang dimana anak-anak harus mengulang-ulang bacaan ayat yang ingin dihafalkan, nah dengan semakin banyak mereka membacanya maka akan lebih baik saja dan manfaatnya juga ke individu masing-masing.
7	Apakah ada materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran? Jika ada, materi apa saja ?	Materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran, pondok menyediakan kegiatan seperti murojaah bilkitabah, simaan berantai, dan setiap hari sabtu juga pondok melakukan simaan giliran setiap santriwatinya, sehingga dengan beberapa kegiatan penunjang tersebut dapat membantu hafalan serta murojaah santriwati dalam hafalan qur'annya.
8	Bagaimana pengelompokan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk pengelompokan santriwati untuk halaqohnya, murojaah dilakukan di suatu aula dan santriwati dibagi 1 musyrifah untuk memegang 9-10 santriwati dalam melakukan kegiatan murojaah tersebut, dan dengan cara santriwati ngantri ke belakang untuk melakukan proses murojaah kepada musyrifahnya masing-masing.
9	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Quran?... Jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	Untuk target pondok tidak memberikan patokan target-target tertentu, akan tetapi jika masih ada santriwati yang masih belum lancar membaca al-qur'an dan menghafal, maka dari pondok sendiri ada program yanbu'a dan ngaji binnazhor, sehingga santriwati yang belum lancar membaca al-qur'an wajib untuk menyelesaikan yanbu'a atau binnazhornya, lalu jika sudah khatam

		baru bisa melanjutkan hafalan al-qur'an.
10	Apakah pondok memiliki buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	Di sini kalau untuk buku panduan tidak ada mba, tapi kalau untuk lembar catatan setoran hafalan itu ada yang dipakai anak-anak ketika mau setoran.
11	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan atau motivasi kepada santriwati/mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Pendukung dari musyrifah hanya dapat memberikan semangat dan memberikan perhatian yang lebih kepada santriwati yang lalai dengan kewajibannya dalam menghafal atau kegiatan pondok.
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program tahfiz khususnya dalam menggunakan metode-metode yang ada?	Untuk evaluasi sendiri, musyrifah lebih sering memperhatikan kepada santriwati untuk melakukan kegiatan atau merangkul santriwati tersebut untuk dapat kembali aktif dalam kegiatan di pondok khususnya dalam menghafal Al-Qur'an

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2023

Waktu : 10.43 – 11.20 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Ustadzah Wulan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an disini untuk setoran ada dua macam di pagi hari ada ziyadah dan habis maghrib murojaah. Disini kalau pertama masuk, santri yang sekiranya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan secara hukum bacaannya belum baik, maka santri tersebut akan dibimbing dulu dan masuk tahap yanbu'a dan ngaji bin-nadzhor serta harus menyelesaikannya. Sehingga ketika sudah menyelesaikan yanbu'a dan ngaji bin-nadzhornya maka baru bisa mulai melanjutkan hafalan Al-Qur'annya. Kalau untuk muroja'ah hafalan habis isya'nya.
2	Apa saja kegiatan santriwati (mahasiswi) di pondok ? selain menghafal Al-Qur'an?	<p>Dari subuh dengan solat berjamaah, setelah melakukan solat berjamaah santriwati melakukan persiapan untuk setoran dan melakukan deresan secara individu, nah dari habis subuh hingga jam 6 pagi kami melanjutkan dengan setoran hafalan kepada bu nyai. Untuk mekanisme proses pelaksanaan setoran itu kita secara bergantian yang maju untuk setoran, dalam artian kita mengantri untuk melakukan setoran hafalan ke ibu atau bapak, lalu secara satu persatu maju untuk melakukan setoran ziyadahnya.</p> <p>Pelajaran tambahan itu biasanya dilakukan senin malam ngaji kitab (Fiqih), selasa muhadoroh/ simaan tunggal, rabu tafsir, kamis yasinan dan setelah isya sholawatan, dan jumat ada nasehat dari pengasuh, sabtu pelatihan qori murojaah bil kitabah dan simaan berantai (setiap 2minggu sekali ganti-gantian).</p>
3	Metode apa saja yang	Disini kalau pertama masuk, santri yang

	digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	sekiranya masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bacaannya belum baik, akan dibimbing dulu dan masuk tahap yanbu'a dan ngaji bin-nadzhor, kalau sudah menyelesaikan yanbu'a dan ngaji bin-nadzhornya baru bisa mulai melanjutkan hafalan Al-Qur'annya.
4	Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Metode hafalannya itu tergantung dari masing-masing anak senyamannya metode seperti apa yang menurut mereka efektif dalam menghafal
7	Apakah ada materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran? Jika ada, materi apa saja ?	Materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran, pondok menyediakan kegiatan seperti murojaah bilkitabah, simaan berantai, dan setiap hari sabtu juga pondok melakukan simaan giliran setiap santriwatinya, sehingga dengan beberapa kegiatan penunjang tersebut dapat membantu hafalan serta murojaah santriwati dalam hafalan qur'annya.
8	Bagaimana pengelompokan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?	Pengelompokan santriwati untuk halaqoh, murojaah dilakukan di suatu aula dan santriwati dibagi 1 musyrifah untuk memegang 9-10 santriwati dalam melakukan kegiatan murojaah tersebut, dan dengan cara santriwati ngantri ke belakang untuk melakukan proses murojaah kepada musyrifahnya masing-masing.
9	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Quran?... Jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	Untuk target pondok tidak memberikan santri ketentuan spesifik terkait target-target tertentu, akan tetapi jika masih ada santriwati yang masih belum lancar membaca al-qur'an dan menghafal, maka dari pondok sendiri ada program yanbu'a dan ngaji binnazhor, sehingga santriwati yang belum lancar membaca al-qur'an wajib untuk menyelesaikan yanbu'a atau binnazhornya, lalu jika sudah khatam baru bisa melanjutkan hafalan al-qur'an.
10	Apakah pondok memiliki buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	Buku panduan tidak ada mba, cuma ada lembar bitoqoh untuk bukti setoran masing-masing santri
11	Apakah dari musyrifah ada	Pendukung dari musyrifah hanya dapat

	memberikan dukungan atau motivasi kepada santriwati/mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an?	memberikan semangat dan memberikan masukan kalau ada santri yang lemah dalam menghafal dan sebagainya.
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program tahfiz khususnya dalam menggunakan metode-metode yang ada?	Musyrifah sering pantau saja kegiatan santri, sehingga jika ada santri yang lalai dengan kewajibannya, biasanya saya panggil secara individu saja, kalau untuk evaluasi penggunaan metode menghafalnya tidak ada.

SANTRIWATI/MAHASISWI

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2023

Waktu : 11.30 – 12.02 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Izza

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	<p>Kegiatan yang dilakukan sehari-hari, di pondok jadwal untuk solat subuh berjamaah dan solat zuhur dan ashar tidak wajib bagi anak</p> <ul style="list-style-type: none">- Bangun jam 4 subuh sudah bangun, dan solat subuh berjamaah dan dilanjutkan sampai jam 5 disambung dengan wiridan, selanjutnya juga dilakukan murojaah bersama tanpa melihat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan deresan untuk mempersiapkan setoran pagi.- Jam 6 pagi sudah bisa melakukan setoran wajib untuk ziyadah pagi, untuk mahasiswa yang punya jadwal kuliah pagi, maka mahasiswa diutamakan untuk setoran pagi lebih awal.- Daripagi jika ada jadwal kuliah maka sampai sore bebas dari mahasiswa dengan kegiatannya masing-masing, untuk sore juga mahasiswa dapat jadwal untuk melakukan piket untuk mengajar TPA.- Maghrib mahasiswa wajib sudah ada berada di pondok, sehingga ketika solat jamaah maghrib dan isya wajib melakukan kegiatan pondok, setelah isya ada kegiatan ngaji kitab atau deresan hingga jam 9.- Jam 9 malam sudah bebas dengan kegiatan lainnya hingga subuh besoknya.

		<p>Pelajaran tambahan kitab, fiqih takrib dan tafsir jalalain, murojaah bilkitabah, simaan berantai, dan qiro'ah.</p> <p>Dan untuk piket jadwal mengajar TPA, itu hanya beberapa mahasiswa yang dipilih langsung dari ibu dan pak yai.</p>
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau motivasi saya sampai saat ini keluarga saya mba
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Hambatan atau kesulitan yang dialami dalam menghafal itu salah satunya ialah rasa malas dan beberapa faktor dari diri sendiri yang menjadi kesulitan dalam menghafal al-qur'an.
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Metode yang saya gunakan sangat banyak bahkan random mba, sudah banyak yang saya coba sehingga ada metode tersendiri dalam saya menghafal Al-Qur'an, dari banyaknya evaluasi saya dalam menghafal, nah sampai sekarang ini saya menggunakan metode yang menurut saya lebih nyaman dan efektif bagi saya dalam menghafal, secara teknisnya itu kalau saya menghafal saya baca dulu secara keseluruhan yang ingin saya hafalkan, terus saya lihat dan perhatikan ayat-ayatnya, lalu saya baca lagi perayat dan lihat artinya dan baru bisa saya hafalkan terus saya setorkan hafalannya ke Ibuk, dengan beberapa kali saya menggunakan metode seperti itu, saya merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'annya mba.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Iya, bagi saya sampai saat ini efektif
6	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	Ada mba, baik dari ibu/bapak juga sering diberi semangat dan motivasi untuk kita
7	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam	Dalam penerapan metode saya menghafal mungkin dari sisi pendukungnya bisa saya jelaskan mungkin karna memang basis program studi saya Pendidikan Bahasa Arab

	menghafal Al-Qur'an?	<p>mba, jadi menurut saya lebih mudah aja gitu saya menghafal dengan menggunakan metode yang sebelumnya saya jelaskan tadi, jadi saya jikadapat ayat yang menurut saya sulit, mungkin karna saya melihat arti dari ayat itu, jadi saya dapat paham mba sedikit-sedikit, apalagi ayat yang berkaitan sama kisah-kisah Nabi gitu mba, menurut saya lebih mudah aja gitu.</p> <p>Menurut saya karna saya cara menghafalnya juga lebih banyak membaca dan melihat artinya, jadi kalau untuk penghambatnya mungkin pada kefokusannya sih mba, jadi kalau saya ngga fokus gitu susah juga saya menghafalnya terus juga tempat mba, kalau saya bisanya ditempat yang tidak begitu banyak temen-temen gitu, jadi kalau memang ada tempat yang bisa saya untuk mojak menghafal, ya lebih bagus.</p>
8	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Mencari tempat yang nyaman bagi saya untuk menghafal Al-qur'an tidak bisa bareng-bareng sama temen.
9	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Sarana prasarana sudah banyak mendukung aktivitas santriwati, baik dari gedung dan fasilitas lainnya, dari pondok sendiri mencoba untuk membuat senyaman mungkin santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2023

Waktu : 12.20 – 12.43 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Halimatusa'diyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	<p>Kegiatan yang dilakukan sehari-hari, di pondok jadwal untuk solat subuh berjamaah dan solat zuhur dan ashar tidak wajib bagi anak. Bangun jam 4 subuh sudah bangun, dan solat subuh berjamaah dan dilanjutkan sampai jam 5 disambung dengan wiridan, selanjutnya juga dilakukan murojaah bersama tanpa melihat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan deresan untuk mempersiapkan setoran pagi. Jam 6 pagi sudah bisa melakukan setoran wajib untuk ziyadah pagi, untuk mahasiswa yang punya jadwal kuliah pagi, maka mahasiswa diutamakan untuk setoran pagi lebih awal. Maghrib mahasiswa wajib sudah ada berada di pondok, sehingga ketika solat jamaah maghrib dan isya, setelah isya ada kegiatan ngaji kitab atau deresan hingga jam 9.</p> <p>Ada beberapa mahasiswi disini yang diamanahkan untuk ngajar TPA sore mba, trus kegiatan lainnya palingan ngaji sama bapak.</p>
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasi saya keluarga sama teman mba, jadi kalau teman sudah banyak setoran biasanya saya iri dan akan jadi motivasi saya sendiri untuk bisa lebih semangat lagi
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Hambatan saya tu banyak malasnya mba
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	<p>Metode yang hingga saat ini digunakan yaitu metode dari diri sendiri, nyamannya metode yang didapatkan dari beberapa metode yang menjadi evaluasi pada setiap menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Untuk teknisnya saya dalam menghafal Al-Qur'an, saya akan melihat dan membaca</p>

		terlebih dulu ayat-ayat yang ingin saya hafalkan, lalu saya lihat dan perhatikan arti atau maknanya satu-persatu dan saya baru bisa menghafalnya per ayat demi ayat, sehingga dengan begitu saya bisa menggunakan metode seperti itu dengan menghafal Al-Qur'an hingga sekarang.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Insyallah sampai sekarang efektif mba
6	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	Ada mba, baik dari ibu/bapak juga sering diberi semangat dan motivasi untuk kita
7	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau dari faktor pendukungnya mungkin karna saya sebelumnya juga mondok mba, jadi pondok saya itu lebih fokusnya belajar nahwu dan shorof, jadi ketika saya melihat ayat dan artinya saya lebih paham aja gitu harokat ini kepada gini,, ooo oiya ada ini makanya dia gini, gitu aja sih mba ... kalau faktor pendukung penerapan metode yang saya pakai mungkin cuma itu mba. Kalau dari saya secara penerapannya ngga ada sih mba, tapi mungkin dari saya sendiri aja hehe,, banyak malasnya mba, jadi mungkin faktor internal saya saja sih, kalau faktor penerapan metodenya saya rasa ngga ada mba.
8	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Saya lebih nyari temen buat deresan bareng mba, saya kalau ada temennya pasti jadi semangat mba, karna ada dorongan gitu buat deresan

Hari/tanggal : Rabu, 04 Oktober 2023

Waktu : 17.54 – 18.30 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Nurma

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	<p>Kegiatan yang dilakukan sehari-hari, di pondok jadwal untuk solat subuh berjamaah dan solat zuhur dan ashar tidak wajib bagi anak Bangun jam 4 subuh sudah bangun, dan solat subuh berjamaah dan dilanjutkan sampai jam 5 disambung dengan wiridan, selanjutnya juga dilakukan murojaah bersama tanpa melihat Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan deresan untuk mempersiapkan setoran pagi. Jam 6 pagi sudah bisa melakukan setoran wajib untuk ziyadah pagi, untuk mahasiswa yang punya jadwal kuliah pagi, maka mahasiswa diutamakan untuk setoran pagi lebih awal. Maghrib mahasiswa wajib sudah ada berada di pondok, sehingga ketika solat jamaah maghtib dan isya, setelah isya ada kegiatan ngaji kitab atau deresan hingga jam 9.</p> <p>Pembelajaran Al-Qur'an/proses pelaksanaan, untuk pembelajaran Al-Qur'an, jika di awal masuk itu bisa di tes dulu, dan untuk ziyadah setoran ngaji ke bapak dan ke ibu, ada beberapa mahasiswi disini yang diamanahkan untuk ngajar TPA sore mba kalau saya dapat jadwal di hari jumat dan sabtu, trus kegiatan lainnya palingan ngaji sama bapak.</p>
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasi secara umum dari lingkungan
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Rasa malas sih mba yang biasa bikin saya ketinggalan jauh dari temen-temen lain
4	Metode apa yang digunakan	Metode yang saya gunakan selama ini,

	dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	karena sebelumnya juga saya sudah mondok dan di pondok itu saya sudah menggunakan metode ini dan menurut saya efektif dengan saya menghafal menggunakan metode ini, jadi saya pakai hingga saat ini. Secara teknis, saya harus kenalan dulu dengan ayat-ayat yang ingin saya hafalkan, kenalannya dengan cara melihat ayat dan memahami maknanya, sehingga ketika saya ingin menghafal satu halaman, maka 1 hari sebelum saya masuk dalam tahap menghafalkannya, maka saya akan membaca ayat-ayat tersebut sebanyak yang saya mampu hingga lidah dan mulut saya serta bacaan ayatnya sudah lancar dan tidak ada ayat yang menurut saya susah untuk dilafalkan. Nah, setelah itu baru bisa saya mulai menghafal ayat-ayat yang telah saya baca sebelumnya tadi mba. Tapi kalau untuk mengulang hafalan yang udah saya hafal itu biasanya kita ada muroja'ah di waktu-waktu tertentu mba, contoh di waktu ba'da isya' itu kita muroja'ah masing-masing tapi kita sistemnya langsung setorkan ke musyrifah.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Efektif atau tidaknya alhamdulillah sampai sekarang saya masih pakai metode seperti itu si mba..
6	Menurut anda apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari penerapan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Kalau untuk kelemahan dan kelebihan metode mungkin saya rasa setiap metode itu baik dan bagus, tapi struglennya aja beda-beda, kayak untuk kelebihanannya mungkin dari aspek materi tambahan atau program yang jadi pendukung kita dalam menghafal, di sini ada beberapa program yang jadi penunjang hafalan kita mba, ada murojaah bersama, murojaah bil kitabah dan ada beberapa program yang bisa saya nilai jadi kelebihan dalam proses menghafal Al-Qur'an saya.
7	Apakah dari musyrifah ada	Biasanya motivasi dari ibu dan bapak

	memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	juga mba, bapak sama ibuk biasanya sering kasi motivasi ke kita, biasa kalau ada anak yang ngga semangat gitu waktu setoran atau hafalannya berantakan, itu biasanya langsung dapat motivasi dari ibuk.
8	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau saya nilai mungkin kalau dari aspek pendukung, karna saya juga kalau ngafalin ayat itu juga seringnya liat artinya, saya juga kuliahnya ngambil tafsir mba, jadi menurut saya lebih paham aja gitu mba, dan mungkin salah satu faktornya karena sering diulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan itu mba, jadi dari situ saya rasa lebih memudahkan saya dalam menghafal. Kalau penghambatnya mungkin rasa malas mba hehehe, soalnya kan saya biasanya ngafalkan harus baca berulang-ulang mba, jadi kadang tu karna sering ulang-ulang jadi capek gitu mba, malas jadinya.
9	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Kalau saya cari mood mba, biasanya saya nntn drakor
10	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Alhamdulillah ibuk sama bapak itu memberikan kita sarana prasarana yang bisa kita nyaman selama proses pelaksanaan menghafal mba, sampai dibikin rooftop untuk tempat kita deresan.

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2023

Waktu : 13.05 – 13.25 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra Krapyak

Informan : Nafiatu Zulfa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	Disini aktivitasnya dari bangun setengah 5 dan jamaah subuh tu wajib, dan lanjut sampai wiridan terus deresan sampai jam 6 wajib, lanjut dengan setoran sampai jam 9. Dan saya dapat jadwal ngajar tpa juga di hari selasa dan jum'at.
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Sebelumnya karna udah mondok, jadi sebelumnya karna mondoknya juga kitab aja, jadi sekarang saya coba untuk menghafal Al-Qur'an.
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Kesulitannya mungkin pada adaptasi kegiatan dan waktunya mba, karna dulu saya mondok kan ada beberapa jadwal diniyah saja, tapi kalau disini kan kita harus persiapan hafalan juga untuk setoran. Dan karna ada jadwal kuliah juga sih mba, jadi terus mencoba untuk beradaptasi dengan kegiatan dan waktu.
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	Kalau dari saya sendiri tu dulu masih susah gitu mba, tapi alhamdulillah sekarang sudah terbiasa untuk membaca ayat yang mau saya hafalkan dulu biar ayat-ayat tu ngga asing gitu mba, trus baru bisa saya hafalkan berurut ayatnya.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Menurut saya lumayan efektif ya, karna dengan metode gitu ayat yang kita hafalkan jadi ngga asing di lidah atau pengucapan kita.
6	Menurut anda apa saja yang menjadi kelemahan atau kelebihan dari penerapan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok	Kelebihannya mungkin jadi sering baca AL-Qur'an mba, trus yang sudah saya jelaskan tadi mba dengan banyak baca jadi lebih mudah dalam menghafalnya

	Pesantren tahfidzul Qur'an Al-hamra krapyak?	
7	Apakah dari musyrifah/pengasuh ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	Dari Ibu sering beri motivasinya paling bilang jangan cepet-cepetan pelan-pelan aja, rajin-rajin deresan yang penting istiqomah.
8	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau faktor pendukungnya kalau saya merasa semakin banyaknya saya membaca dulu ayat yang ingin saya hafalkan, jadi lebih mudah dalam menghafal
9	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Usaha saya kalau hambatan yang saya alami biasanya cari mood terus juga pinter-pinter cari waktu sih mba buat deresan, waktu istirahat ya istirahat waktunya kegiatan ya kegiatan gitu
10	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Menurut saya fasilitas yang diberikan sudah mendukung saya dalam menghafal sih, biasanya saya deresan di teras/di rooftop

HASIL OBSERVASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HAMRA' KRAPYAK

No	Yang diamati	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik/Musyrifah menggunakan metode menghafal sesuai dengan karakteristik Santriwati/mahasiswi	Ya		Santri bebas menggunakan metode sesuai dengan karakteristik/kemampuannya masing-masing, sehingga musyrifah tidak memfokuskan pada satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.
2	Metode seperti apa yang digunakan santriwati dalam menghafal? Bagaimana teknisnya?	Ya		Metode yang digunakan dalam menghafal ialah, santri menghafalkan didepan musyrifah, dan musyrifah langsung menyimak dari hafalan yang disetor oleh santri tanpa melihat Al-Qur'an. Dan metode yang digunakan ketika murojaah bersama ba'da maghrib itu, santriwati melakukan murojaah tanpa melihat Al-Qur'an dengan mengulang beberapa lembar dari surah Al-Qur'an yang sudah ditetapkan, sehingga teknisnya santri langsung melakukan murojaah ahafal dengan posisi di tempat duduk ketika setelah solat berjamaah sebelumnya.
3	Pendidik/Musyrifah menggunakan media tambahan untuk menunjang proses menghafal santriwati/mahasiswi		tidak	Musyrifah/pendidik hanya menggunakan Al-Qur'an dan buku/kertas ziyadah hafalan
4	Pendidik/Musyrifah melakukan evaluasi hafalan santriwati/mahasiswinya	Ya		Setelah santri melakukan setoran, bagi santri yang terdapat kesulitan atau tidak lancar dalam hafalan/setorannya, maka musyrifah lalu memberikan evaluasi secara langsung kepada santri yang bersangkutan berupa

				evaluasi bacaan/hafalan al-quran yang telah disetor oleh santri.
5	Pendidik/Musyrifah memotivasi santriwati/mahasiswinya dalam menghafal Al-Qur'an	Ya		
6	Pendidik/Musyrifah mengelola halaqoh atau pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati/mahasiswi yang menyenangkan	Ya		Halaqoh, untuk ziyadah yang digunakan berupa secara halaqoh kecil yang dibagi menjadi dua kelompok, yang dimana halaqoh 1 dipegang ibu dan halaqoh 2 dipegang bapak. Untuk murojaah, biasanya melakukan pengelompokan atau beberapa halaqoh yang dipegang oleh semua musyrifah.
7	Santriwati/mahasiswi bersemangat selama proses pembelajaran	Ya		Santri yang melakukan proses pembelajaran dilakukan dengan bersemangat, dikarenakan antusias dari santriwati untuk menghafal al-quran
8	Santriwati/mahasiswi dapat menjalankan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan tertib atau disiplin	Ya		Santriwati/mahasiswi dapat menjalankan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan tertib dan disiplin secara berurutan/mengantri dalam setoran hafalan kepada musyrifah
9	Santriwati/mahasiswi tidak/terdapat kesulitan dalam menghafal Al-Quran	Ya		Beberapa santri terdapat kesulitan kefokusannya dalam menghafal setoran hafalannya, sehingga ada beberapa ayat yang harus diulang dan kurang, lalu musyrifah mengkoreksi secara langsung bacaan tersebut
10	Pendukung dan hambatan Santriwati/mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an			Hambatan internal dalam menghafal, yaitu pada ketidakkfokusannya santri dalam menghafal Al-Qur'an
11	Hambatan dan pendukung santri dalam penerapan metode hafalan	Ya		Hambatan tergantung individu santriwati, sehingga hambatan yang ada berbeda-beda dalam penerapan metode yang digunakan

**HASIL DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
AL-HAMRA' KRAPYAK**

No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ada	Tidak ada	
1	Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		<p>Pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-hadi kompleks Al-Hamra merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan yayasan Al-Hadi yang merupakan perkembangan lembaga tartil dan tahfidz Al-Qur'an (LT2Q)</p> <p>Untuk memfasilitasi para santri yang mengambil program tahfid Al-Qur'an agar lebih fokus dan terkoordinir dalam menghafal, didirikan pondok pesantren yang dikhususkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an yang kemudai resmi ditempati pada tanggal 10 february 2016.</p> <p>PP Al-Hadi kompleks Al-Hamra' lahir dari akulturasi dua budaya yang saling berkolaborasi yaitu budaya pondok modern darussalam yang menanamkan nilai-nilai semangat serta falsafah PP dikolaborasikan dengan budaya Kajen yang menanamkan nilai-nilai salaf dan tradisionalis.</p> <p>Kenapa Al-Hamra'? Karena Haamilatul Qur'an simbil Kejayaan Islam di Andalusia (Istana Al-Hamra'), Panggilan Nabi untuk Sayyidatina Aisyah Humaira', konsep bangunan yang kemerah-merahan (unsur bata dan kayu</p>
2	Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		<p>Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta merupakan lembaga</p>

			<p>Pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Al-Hadi yang beralamat di Jalan Parangtritis km 3,5 Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pada awalnya, pondok pesantren ini merupakan perkembangan dari Lembaga Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an (LT2Q) yang dinaungi oleh Yayasan Aji Mahasiswa Al-Muhsin dan diasuh oleh Ayah dari Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil., yaitu Bapak KH. Drs. Muhadi Zainuddin, L.c. M.Ag.</p> <p>Kemudian, untuk memfasilitasi para santri yang mengambil program Tahfizh Al-Qur'an agar lebih fokus dan terkoordinir dalam menghafal, Bapak Dr. M. Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil. selaku pimpinan Lembaga Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an (LT2Q) berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren yang dikhususkan bagi para santri penghafal Al-Qur'an. Inisiatif tersebut kemudian diwujudkan dengan mendirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta yang resmi ditempati pada tanggal 10 Februari 2016. Untuk memudahkan keberlangsungan sistem dan kegiatan pesantren, Bapak Dr. Taufiq Ridho, M.Pd. dan Ibu Najwa Mu'minah, M.Phil. membentuk badan pengurus yang terdiri dari beberapa santri yang dipilih melalui pemilihan umum dan musyawarah mufakat.</p>
--	--	--	--

			<p>Hingga saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra' Yogyakarta dihuni oleh 92 santri, yang terdiri dari 3 santri pelajar, 31 santri takhasus, dan 58 santri mahasiswa.</p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan pola pesantren, perguruan tinggi, dan pelajar. Beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta yaitu setoran hafalan harian, sima'an Al-Qur'an, rihlah, dan pembelajaran untuk beberapa kajian kitab seperti kitab Taqrib dan kitab Tafsir Jalalain. Adapun untuk pengujian motivasi hafalan santri, terdapat program imtihan yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Semua pola pembelajaran berbasis pendidikan Qur'ani dan dijalankan dengan suasana menyenangkan serta tidak menekankan santri.</p>
3	Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada	<p>Visi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hadi Komplek Al-Hamra' Yogyakarta adalah mencetak santri yang Membumikan Al-Qur'an dan Melangkitkan Akhlaq.</p> <p>Misi, Adapun yang dimaksud dengan Membumikan Al-Qur'an dan Melangkitkan Akhlaq adalah santri yang tetap menjaga pesan-pesan yang di sampaikan Al-Qur'an dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi</p>

				yang diamalkan oleh santri yaitu dengan memiliki Akhlaq Karimah, yaitu santri yang dapat melaksanakan perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangan-Nya.
4	Jumlah santriwati/mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		104 Santri/Mahasiswa
5	Jumlah Musyrifah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		12 orang
6	Kegiatan-kegiatan santriwati/mahasiswa (Buku Panduan kegiatan) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		
7	Media pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an		Tidak ada	Tidak ada selain Al-Qur'an dan buku setoran hafalan
8	Sarana prasarana pendukung dalam santriwati/mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an	Ada		Musholla/aula untuk pembelajaran tahfidz dan beberapa ruangan untuk sarana mendukung santriwati dalam menghafal al-quran
9	Aula atau ruangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an	Ada		
10	Target capaian hafalan santriwati/mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak		Tidak	Target hafalan tidak ditentukan oleh pondok, sehingga kembali kepada individu untuk melakukan kewajibannya masing-masing.
11	Hasil capaian target dari menghafal santriwati/mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak	Ada		Santri memiliki buku hasil capaian hafalannya masing-masing baik dari hasil setoran ziyadah maupun deresan/murojaah.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

PENDIDIK/MUSYRIFAH TAHFIDZ

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2023

Waktu : 07.50 – 08.24 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Informan : Ustadzah Azma

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ummah Putri ?	<p>Untuk proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an disini ada dua jadwal mba, jadi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok ini dilakukan pada pagi dan sore hari, yang dimana pagi hari mulai setoran pada jam 06.30 sampai jam 08.00 pagi, dan sore harinya mulai dari jam 16.00 hingga sebelum maghrib, ada jadwal muroja'ahnya ketika ba'da isya' sebelum ngaji sama Bapak, itu kita biasanya murojaah bersama dulu mba tanpa Ibu. Nah untuk setoran ziyadah atau muroja'ah disini setorannya langsung sama Bu Nyai, cuma memang biasanya jika ibu lagi tindakan atau ada urusan di luar pondok saya yang menggantikan beliau.</p> <p>Untuk setoran disini tidak diwajibkan mba, tapi dari target pondok sendiri membuat kategori setoran target, sehingga santri tidak hilang dengan kewajibannya dalam menghafal, untuk setoran ziyadah minimal 8 kali dan setoran murojaahnya minimal 10x dalam sebulan.</p>
2	Apa saja kegiatan santriwati (mahasiswa) di pondok ? selain menghafal Al-Qur'an?	Pelaksanaan kegiatan di pondok, subuh solat jamaah lanjut kajian sama abah dan dilanjutkan dengan setoran hafalan ziyadah maupun murojaah dan disetorkan kepada ibu/musyrifah (badal), setelah setoran dilanjutkan dengan kegiatan individu

		<p>masing-masing baik dari kuliah maupun kerja, kegiatan individu dilakukan hingga sore hari dan lanjut yang mau setoran di sore hari. Setelah setoran persiapan untuk solat jamaah maghrib, dan dilanjutkan dengan diniyah (nahwu, hadist, shorof, fiqh, tarikh, tauhid) hingga 19.30 dan dilanjutkan dengan solat isya' berjamaah dengan menunggu untuk kajian akan dilakukan tartilan bersama dengan bin nadzri, seteelah tartilan solat isya dilanjutkan dengan kegiatan kajian sama abah pelajaran pagi tafsir (selasa, rabu, jumat, sabtu) dan ihya' (senin dan kamis) hingga jam 22.00 wib dan lanjut istirahat.</p>
3	<p>Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?</p>	<p>Pondok tidak memfokuskan pada satu metode saja, sehingga santri dapat bebas dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode hafalan yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing santri. Akan tetapi rata-rata santri disini menggunakan metode yang dimana lebih dulu memperbanyak bacaan ayat-ayat yang ingin dihafalkan, dengan banyaknya santri mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafalkan maka menurut saya akan mempermudah mereka dalam menghafal ayat-ayat yang ingin dihafalkannya. Jadi, kembali kepada individu masing-masing metode apa yang sekiranya mereka nyaman dan efektif bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat menyesuaikan karakteristik dan tingkat kemampuannya dalam menghafal. Dan untuk melakukan setoran hafalan biasanya pada pagi hari setelah kajian subuh dan ba'da sholat ashar, dan yang nerima setoran biasanya Ibuk tapi juga kalau Ibuk berhalangan biasanya sama saya.</p>
4	<p>Bagaimana penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?</p>	<p>Pondok tidak memfokuskan pada satu metode saja, sehingga snatri bebas dalam menggunakan metode hafalan yang santri gunakan dalam menghafal. Akan tetapi rata-rata santri disini menggunakan metode yang dimana</p>

		<p>membaca terlebih dahulu untuk ayat-ayat yang ingin dihafalkan, sehingga dengan banyaknay membaca ayat yang ingin dihafalkan tersebut akan memudahkan santri dalam menghafal ayat-ayat tersebut. Sehingga kembali kepada individu masing-masing metode yang sekiranya nyaman dan efektif baginya dlaam menghafal Al-Qur'an, dengan begitu santri dapat menggunakan metode hafalan yang sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan menghafalnya.</p> <p>Metode yang dimana membaca terlebih dahulu untuk ayat-ayat yang ingin dihafalkan, sehingga dengan banyaknay membaca ayat yang ingin dihafalkan tersebut akan memudahkan santri dalam menghafal ayat-ayat tersebut. mekanismenya bisa dibaca dulu ayat yang ingin dihafalkan dibenerin tajwid-tajwidnya dan bisa juga melihat dan pahami artinya/maknanya baru bisa dihafalkan.</p>
5	<p>Apa saja yang dilakukan atau usaha musyrifah dalam mengatasi santriwati (mahasiswi) yang memiliki hambatan dalam menggunakan metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an ?</p>	-
6	<p>Menurut musyrifah apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari metode yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?</p>	-
7	<p>Apakah ada materi tambahan/kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran? Jika ada, materi apa saja ?</p>	<p>Kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program harian (setoran ziyadah dan deresan) 2. Program mingguan (estafet hafalan) setiap hari kamis (1 juz si A yang baca dan si B yang baca secara bergantian) 3. Malam ahad deresan bawa, deresan

		<p>beberapa halaman dulu kepada temen, jika sudah 1 juz maka disetorkan langsung kepada ibu 1 juz tuntas</p> <p>4. Program bulanan (PHBI, Zulhijjah, Haul Mbah Munawwir dan acara-acara tertentu)</p>
8	Bagaimana pengelompokan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?	Untuk pengelompokan halaqoh di pondok nurul ummah tidak melakukan pengelompokan secara spesifik, karena untuk setoran itu langsung pada jadwal yang telah ditentukan, sehingga ketika jadwal setoran bisa langsung melakukan setoran kepada ibu/musyrifah badal.
9	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Quran?... Jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	Tidak ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam menghafal Al-Quran, akan tetapi untuk target dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, pondok memberikan kewajiban bagi santrinya untuk melakukan hak dan kewajibannya sebagai santri yang menghafal Al-Qur'an, sehingga pondok membuat target untuk 1 bulan dengan 8x setoran ziyadah dan 10x deresan/murojaahnya. Dengan begitu santri walaupun tidak ditargetkan secara tertulis untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, akan tetapi santri tetap harus melaksanakan kewajibannya dalam melakukan pembelajaran hafalan Al-Quran.
10	Apakah pondok memiliki buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?	Pondok tidak memiliki buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an

SANTRIWATI/MAHASISWI

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2023

Waktu : 08.30- 09.01 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Informan : Ibtida'iyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	Pelaksanaan menghafal Al-Qur'annya dari segi persiapan untuk setoran ziyadah dan muroja'ah itu kita harus bisa bagi-bagi waktu mba untuk mempersiapkan hafalannya sebelum jadwal setoran pagi atau sore hari itu, karena waktu atau jadwal setoran hanya beberapa jam, jadi ketika jadwal setoran ya harus langsung setor hafalan kita. Untuk kegiatan ada beberapa kegiatan yang menurut saya termasuk dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, kita ada beberapa program; yang pertama kalau untuk harian ada setoran ziyadah dan murojaah itu; trus ada program mingguan estafet hafalan, nah itu setiap Kamis kegiatannya mba; trus malam ahad nya kita ada namanya deresan bawa, jadi deresan dulu beberapa halaman trus setor ke temen, kalau sudah 1 juz baru disetorkan langsung sama ibu 1 juz tuntas, dan ada juga sima'an biasanya itu kalau ada acara-acara peringatan hari besar Islam sama Haul mbah Munawwir aja mba.
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Keluarga mba, saya dari dulu di dorong orang tua untuk bisa mondok sekaligus kuliah, jadi lebih khususnya di pondok tahfiz.
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Rasa malas mba biasanya
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Nurul	Saya kalau menghafal Al-Qur'an itu yang biasa saya lakukan dan sampai sekarang saya gunakan itu caranya saya baca secara berulang-ulang mba, jadi contoh 1 atau 2

	Ummah Putri?	ayat yang mau saya hafal terus saya baca dulu berulang-ulang ayat 1 dan 2 itu, sampai seterusnya mba, tapi biasanya saya ambil setengah kaca, jadi jarang banget saya menghafal sekaligus 1 kaca gitu, palingan dulu pernah 1 kaca langsung karna ayatnya mudah saya hafal.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Sampai sekarang saya masih menggunakan metode itu mba, jadi menurut saya efektif.
6	Apakah dari musyrifah ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau dari musyrifah sendiri biasanya kurang mba, Cuma dari bapak dan ibu biasanya juga kasi pesan atau motivasi biar kita semangat terus
7	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Hambatannya ketika saya harus mempersiapkan hafalaan saya akan tetapi ada beberapa tugas yang harus saya selesaikan, ketika penerapan metode yang saya lakukan mungkin dari sisi kefokusannya, saya harus memberikan kefokusannya tersendiri untuk membaca berulang-ulang ayat yang ingin saya hafalkan, dengan saya lebih fokus dalam membaca ayat yang ingin saya hafalkan, ayat yang ingin saya hafalkan akan lebih mudah masuk.</p> <p>Pendukung ketika saya melakukan penerapan metode yang saya gunakan ialah salah satunya pada pemahaman arti atau makna dari ayat yang saya baca sebelum menghafal ayat tersebut, sehingga dengan saya melihat dan memahami makna pada ayat tersebut lebih memudahkan saya untuk menghafalkan ayat-ayat yang akan saya hafalkan.</p>
8	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Nyari mood mba, biasanya saya cari jajan atau beli self reward biar saya semangat lagi ngafalnya.
9	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Sampai saat ini nyaman-nyaman saja kalau untuk sarana prasarananya mba, alhamdulillah

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2023

Waktu : 09.10-09.32 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Informan : Umi Maghfiroh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	Kalau saya sendiri biasanya bangun habis adzan subuh, setelah solat subuh jama'ah kita ada kajian sama bapak kalau hari senin sama kamis Ihya' dan selain itu tafsir jalalain kecuali hari jumat. Habis kajian itu ada setoran sama ibu tapi kalau ibu tindakan jadi setorannya sama Ustadzah Azma, kalau udah setoran itu lanjut kegiatan masing-masing ada yang sekolah atau kuliah. Terus habis ashar jam 4 atau setengah 5 tu biasanya ada setoran juga, tapi cuma sedikit karna yang lain juga banyak kegiatan kalau sore. Terus lanjut habis maghrib itu ada amalan dala'il lanjut diniyah dan biasanya solat isya disini ndak ikut yang biasanya diluar, trus lanjut solat isya biasanya yang hafalan biasanya ada tartilan baca bareng-bareng seperempat juz sambil nunggu bapak rawuh, dan lanjut kajian, setelah kajian kegiatan masing-masing.
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Karna mau mencari lingkungan yang baik aja sih mba, jadi keputusan saya untuk bisa masuk pondok sekaligus menghafal Al-Qur'an.
3	Apa saja yang menjadi hambatan/kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Biasanya saya karna waktu sih mba, jadi masih mencoba untuk selalu adaptasi dengan waktu antara kegiatan/tugas kuliah dan pondok
4	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Ummah Putri?	Kalau saya biasanya menggunakan metode yang saya bawa ketika saya mondok sebelumnya mba, dan menurut saya metode yang saya gunakan sekarang efektif bagi saya dalam menghafal Al-Qur'an, kalau secara teknisnya saya mentargetkan diri saya sendiri untuk menghafal 1 hari 1 kaca atau 1

		halaman itu mba, nah jadi biasanya saya akan baca dulu ayat-ayat yang akan saya hafalkan secara berulang-ulang, biasanya juga saya baca pertama itu 1 kaca, terus baru perayat saya ulang-ulang bacanya dan kalau ayat itu susah menurut saya, pasti saya lihat makna atau artinya dulu, dengan cara gitu menurut saya dapat memudahkan saya dalam menghafal Al-Qur'an.
5	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Sampai sekarang efektif di saya mba dalam ngafalin Al-Qur'an.
6	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Hambatan dengan waktu, terkadang kefokuskan dalam menghafal perlu lebih extra, dengan saya membaca ayat-ayat yang ingin saya hafalkan jika saya tidak fokus, maka saya akan lama dalam mencermati dan menghafal ayat-ayat tersebut.</p> <p>Pendukung, saya punya bekal bahasa arab dengan beberapa materi pendukung bahasa arab yang saya bisa, sehingga dengan saya melihat makna dari ayat yang ingin saya hafalkan akan terasa lebih mudah ketika saya menghafalnya.</p>
7	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Mungkin dari beberapa program di pondok mba yang jadi cara atau usaha saya biar ngga keikutan banget rasa malasnya. Ada beberapa kegiatan atau materi penunjang yang merasa saya cukup membantu yaitu pelajaran nahwu, ketika kajian tafsir jalalain, malam sabtu dan kamis shohih bukhari, dan malam selain itu ada pelajaran ibnu aqil, sehingga dengan beberapa materi yang dapat menunjang hafalan Al-Qur'an.
8	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Alhamdulillah sampai sekarang saya merasa biasa aja sih mba dengan fasilitas yang disediakan, karna kan kita juga dalam persiapan atau deresan gitu bisa cari tempat yang bisa tenang dan nyaman dalam menghafal

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2023

Waktu : 09.35-10.14 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Informan : Dewi dan Siti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan/aktivitas yang anda lakukan setiap harinya, baik dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan yang ada di pondok?	Dari kegiatan sehari-hari itu mulai dari bangun tidur kalau saya sebelum subuh, lanjut solat subuh berjamaah terus kita ada kajian sama bapak, setelah kajian kita ada jadwal deresan atau setoran sama ibuk biasanya sampai jam 6 atau jam 7 gitu, terus lanjut kuliah atau kegiatan masing-masing, kalau disini habis ashar ada setoran jugak cuma ngga semua kalau setoran sore itu, terus solat maghrib solat isya, nah habis isya kita ada kajian lagi sama bapak, tapi kalau santri menghafal itu biasanya sebelum kajian sama bapak ada kegiatan tartilan biasanya seperempat juz dibaca bareng-bareng, trus habis kajian kegiatan masing-masing atau istirahat.
2	Apa motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Motivasi saya karna keluarga juga sih mba, jadi keluarga saya semuanya alhamdulillah menghafal, jadi ada faktor pendorong saya kalau harus menghafal juga.
3	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Ummah Putri?	Dalam menghafal Al-Qur'an, saya sebenarnya tidak tau nama metode yang saya gunakan, tapi secara teknisnya saja ya mba, jadi biasanya saya sebelum saya setoran itu saya mempersiapkan hafalan saya terutama ziyadah atau hafalan baru, saya baca dulu berulang-ulang ayat yang akan saya hafalkan, biasanya saya baca minimal 7 sampai 10 kali, tapi kalau untuk menghafalnya saya bertahap mba, mulai dari satu ayat dua ayat dan seterusnya sampai 1 halaman biasanya, baru saya setor ke Ibuk pas jadwal setorannya. Kalau muroja'ahnya saya biasanya juga mengulang-ulang hafalan yang sudah saya

		hafal baru bisa saya setorkan juga ke Ibuk atau ke musyrifah.
4	Apakah metode yang diterapkan sudah efektif dan memudahkan anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Alhamdulillah bagi saya efektif mba sampai sekarang saya masih pakai metode seperti itu
5	Apakah dari musyrifah/pengasuh ada memberikan dukungan/motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau saya biasanya dari mba azma atau ustadzah azma sih mba, kadang kalau saya merasa malas gitu saya minta motivasi ke beliau biar saya ada masukan atau saran lagi buat saya menghafal.
6	Apa saja faktor penghambat dan pendukung anda dalam menggunakan metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>Hambatannya ialah dengan metode yang saya gunakan harus memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu waktu yang saya siapkan dengan baik untuk mengulang-ulang bacaan atau mempersiapkan hafalan baru saya.</p> <p>Pendukung, dengan banyaknya saya membaca, saya lebih mudah melafazkan ayat yang familiar dilidah saya dalam pengucapan, jadi semakin banyak saya membaca ayat yang ingin saya hafalkan, maka akan membantu saya atau menjadi pendukung bagi saya dalam melakukan murojaah atau pengulangan hafalan-hafalan saya.</p>
7	Bagaimana cara atau usaha anda dalam menghadapi hambatan tersebut?	Usaha saya biasanya minta motivasi aja sih mba ke orang tua atau ke mba-mba yang sudah selesai atau yang biasanya saya dekat.
8	Sarana prasarana apa saja yang disediakan oleh pondok untuk dapat mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Kalau sarana prasarana mendukung sih mba, karna di musholla dalam ini untuk setoran aja, jadi menghafal juga bisa cari lokasi atau tempat di kampus atau di luar biasanya untuk persiapan setorannya, lihat keadaan juga sih mba.

HASIL OBSERVASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI

No	Yang diamati	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik/Musyrifah menggunakan metode menghafal sesuai dengan karakteristik Santriwati/mahasiswi	Ya		Metode setor, yang dilakukan oleh santri kepada musyrifah atau pengasuh
2	Metode seperti apa yang digunakan santriwati dalam menghafal? Bagaimana teknisnya?	Ya		Metode yang digunakan dalam menghafal ialah, santri menghafalkan didepan musyrifah, dan musyrifah langsung menyimak dari hafalan yang disetor oleh santri tanpa melihat Al-Qur'an
3	Pendidik/Musyrifah menggunakan media tambahan untuk menunjang proses menghafal santriwati/mahasiswi		tidak	Musyrifah hanya menggunakan Al-Qur'an dan buku/kertas ziyadah hafalan
4	Pendidik/Musyrifah melakukan evaluasi hafalan santriwati/mahasiswinya	Ya		Setelah santri melakukan setoran, bagi santri yang terdapat kesulitan atau tidak lancar dalam hafalan/setorannya, maka musyrifah lalu memberikan evaluasi secara langsung kepada santri yang bersangkutan berupa evaluasi bacaan/hafalan al-quran yang telah disetor oleh santri.
5	Pendidik/Musyrifah memotivasi santriwati/mahasiswinya dalam menghafal Al-Qur'an	Ya		
6	Pendidik/Musyrifah mengelola halaqoh atau pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati/mahasiswi yang menyenangkan	ya		Halaqoh, yang digunakan berupa secara mandiri yang diterima langsung oleh musyrifah pada jam-jam tertentu untuk ziyadah/murojaah hafalan santri
7	Santriwati/mahasiswi bersemangat selama proses	ya		Santri yang melakukan proses pembelajaran dilakukan

	pembelajaran			dengan bersemangat, dikarenakan antusias dari santriwati untuk menghafal al-quran
8	Santriwati/mahasiswa dapat menjalankan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan tertib atau disiplin	ya		Santriwati/mahasiswa dapat menjalankan proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan tertib dan disiplin secara berurutan/mengantri dalam setoran hafalan kepada musyrifah
9	Santriwati/mahasiswa tidak/terdapat kesulitan dalam menghafal Al-Quran	ya		Beberapa santri terdapat kesulitan kefokusannya dalam menghafal setoran hafalannya, sehingga ada beberapa ayat yang harus diulang dan kurang, lalu musyrifah mengoreksi secara langsung bacaan tersebut
10	Pendukung dan hambatan Santriwati/mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an	ya		Hambatan internal dalam menghafal, yaitu pada ketidakfokusannya santri dalam menghafal Al-Qur'an
11	Hambatan dan pendukung santri dalam penerapan metode hafalan	ya		Hambatan tergantung individu santriwati, sehingga hambatan yang ada berbeda-beda dalam penerapan metode yang digunakan

**HASIL DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
PUTRI**

No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ada	Tidak ada	
1	Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	Ada		Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terletak di wilayah Kota Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Prenggan, RT 27 RW 06 Kecamatan Kotagede, dengan luas sekitar 3.657 meter, sejak berdiri pada tahun 1987, PPNU PI telah berhasil mencetak santri yang tangguh, terampil, kreatif, dan berakhlak karimah serta memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menyebarkan agama Islam yang murni dengan menempuh manhaj Ahl A-Sunnah wa Al-Jama'ah. Saat ini Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta dihuni oleh 352 santri pelajar di antaranya 200 santri mahasiswa dan 152 santri pelajar.
2	Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	ada		PP nurul Ummah putri terletak di wilayah kota yogyakarta, tepatnya di kelurahan prenggan, RT 27 RW 06 Kecamatan Kota Gede, dengan luas sekitar 3.657 m. Sejak berdiri pada tahun 1987, PPNU PI telah berhasil mencetak santri yang tangguh, terampil, kreatif, dan berakhlak karimah serta memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menyebarkan agama islam yang murni dengan menempuh manhaj Ahl As-Sunah wa Al-Jama'ah.
3	Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	ada		Visi Terwujudnya generasi muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlak karimah, tangguh dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama serta

			<p>menempuh manhaj Ahl-As-Sunnah wa Al-Jama'ah dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).</p> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Membentuk dan mengembangkan generasi Muslimah yang beriman dan istiqomah dalam ketakwaan kepada Allah SWT serta menempuh manhaj Ahl-As-Sunnah wa Al-Jama'ah dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. 7) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi 8) Membentuk generasi muslimah yang berjiwa ikhlas, mandiri dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari 9) Menyiapkan generasi muslimah yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan dengan memegang tegus prinsip agama 10) Membentuk dan mengembangkan generasi muslimah yang mampu berperan aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama dengan keilmuannya.
4	Jumlah santriwati/mahasiswi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	ada	352 santri pelajar dan mahasiswa (200)
5	Jumlah Musyrifah	ada	4 orang (musyrifah yang biasa

	Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri			badal ibu)
6	Kegiatan-kegiatan santriwati/mahasiswi (Buku Panduan kegiatan) Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	ada		
7	Media pembelajaran dalam hafalan Al-Qur'an		Tidak ada	Media yang digunakan hanya menggunakan AL-Qur'an dan buku setoran hafalan masing-masing santri
8	Sarana prasarana pendukung dalam santriwati/mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an	ada		Musholla dan beberapa ruangan untuk sarana mendukung santriwati dalam menghafal al-quran
9	Aula atau ruangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an	ada		Musholla untuk setoran dan deresan hafalan santiwati dan beberapa ruangan tambahan untuk proses pembelajaran diniyah santri
10	Target capaian hafalan santriwati/mahasiwi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri		Tidak ada	Target hafalan tidak dipatokkan oleh pondok, akan tetapi dari sistem pembelajaran, untuk menghafal minimal setoran 8 kali , dan untuk murojaah 10 kali dalam sebulan
11	Hasil capaian target dari menghafal santriwati/mahasiwi di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	ada		Masing-masing individu santri memiliki buku/kertas capaian hafalan berbentuk bitokoh, untuk tanda capaian dari hasil hafalannya masing-masing.

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 808444 ext. 4511
F. (0274) 808461
E. iaii@iainii.ac.id
W. iainii.ac.id

Nomor : 1542/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 4 Oktober 2023 M
19 Rabiul Awal 1445 H

Kepada : Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Jl. Raden Ronggo No. 981, Prenggan, Kec. Kotagede
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55161
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RISKA TAMA WAHYUNI
No. Mahasiswa : 20422018
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Perbandingan Metode Hafalan Al-Qur'an Mahasiswi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krpyak dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dr. Dede Asmuni, MA

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ustadzah Fani Faizah dan Ustadzah Wulan selaku Ustadzah dan Musyrifah Tahfidz santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak Yogyakarta



Wawancara dengan ustadzah Azma selaku Ustadzah dan Musyrifah Tahfidz santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hamra Krapyak Yogyakarta





Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta



Observasi proses kegiatan menghafal Al-Qur'an santriwati/mahasiswi di Pondok Pesantren Al-Hamra Krapyak